

RATIO ANALYSIS

ADLN - Perpustakaan Unair

INVESTMENT ANALYSIS

**ANALISIS UJI BEDA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TEXTILE DENGAN STATUS PMA DAN PMDN YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI AKUNTANSI**



A 35/06

Yuo

a

UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

WENDY YUANDANA

No. Pokok : 040113907

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

SKRIPSI

**ANALISIS UJI BEDA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TEXTILE DENGAN STATUS PMA DAN PMDN YANG *GO PUBLIC*
DI BURSA EFEK SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH :

WENDY YUANDANA

No. Pokok : 040113907

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

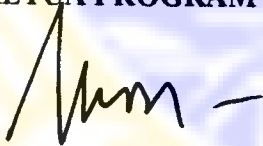
DOSEN PEMBIMBING,



Dra. WIWIEK DIANAWATI, M.Si., Ak

TANGGAL..... 19-1-06

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. SUYUNUS. MAFIS, Ak.

TANGGAL..... 30-1-06

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya kepada penulis yang telah diberi kekuatan, kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :

“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Textile Dengan Status PMA dan PMDN yang *go public* di Bursa Efek Surabaya”

Dalam kesempatan ini dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Suyunus, Drs MAFIS. Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
2. Ibu Wiwiek Dianawati, Dra. M.Si. Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan dengan ikhlas mengorbankan waktu serta tenaga, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak, Ibu serta Adikku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan doa, semangat, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi.
4. Almarhum Eyang barata jaya, mbak Ulin, mbak Esti, mas Dony, mas Rury terima kasih atas semua doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh Staf kemahasiswaan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabatku Wiwit, Rendy, Joji, Irsan, Luki, Kuncoro, Saka, Herny dan Susi yang senantiasa memberikan motivasi dan telah memberi warna hidup menjadi lebih berarti selama menempuh studi di FE UNAIR, Terima kasih sudah menjadi teman yang baik semoga kita tetap bisa berteman forever.
7. Teman-teman kost Jojoran 1 no.56B yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan study di FE UNAIR dan membuat suasana yang nyaman dikost.
8. Semua teman-teman seangkatan 2001, semoga sukses selalu menyertai kita dan sampai ketemu di lain kesempatan yang lebih baik.
9. Seseorang special yang pernah singgah di hati yang sekarang jauh disana, sampai ketemu di lain waktu bila TUHAN mengijinkan.
10. semua pihak yang terkait dan telah mendukung keberhasilan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa apa yang termuat dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik maupun saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan manfaat bagi yang membutuhkan.

Surabaya, 15 Oktober 2005

Penulis,

Wendy Yuandana

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar isi	iv
Daftar Tabel	viii
Abstraksi	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Skripsi	5
 BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Laporan Keuangan	7
2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	7
2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.1.3. Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan	11
2.1.1.4. Pihak-Pihak Yang Berkepentingan dalam Laporan Keuangan	14
2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan	15
2.1.3. Pengertian Tentang Analisis Laporan Keuangan	17

2.1.4. Pengertian Analisis Rasio	18
2.1.5. Tujuan Analisis rasio Keuangan	19
2.1.6. Analisis Rasio Keuangan	20
2.1.6.1.Rasio Likuiditas	21
2.1.6.2.Rasio Solvabilitas.....	22
2.1.6.3.Rasio Aktivitas.....	23
2.1.6.4.Rasio Profitabilitas.....	24
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	29
2.3 Hipotesis	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian.....	31
3.2. Identifikasi Variable.....	31
3.3. Definisi Operasional.....	31
3.4. Jenis Dan Sumber Data.....	34
3.5. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
3.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	35
3.7. Teknik Analisis.....	36
BAB IV : PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Obyek Dan subyek Penelitian.....	38
4.1.1. PT.Bursa Efek Surabaya (BES).....	38
4.1.2. PT.Apac Citra Centertex Tbk	38
4.1.3. PT.Argo Pantes Tbk.....	39
4.1.4. PT.Daeyu Orchid Indonesia Tbk	39

4.1.5. PT.Ever shine Tex Tbk	39
4.1.6. PT.Great River Internasional Tbk.....	40
4.1.7. PT.Hanson Industri Utama Tbk	40
4.1.8. PT.Karwell Indonesia Tbk.....	41
4.1.9. PT.Panasia Filament Inti Tbk	41
4.1.10. PT.Panasia Indosyntec Tbk.....	41
4.1.11. PT.Pan Brother Tbk	42
4.1.12. PT.Ricky Putra Globalindo Tbk	42
4.1.13. PT.Roda Vivatex Tbk	43
4.1.14. PT.Ryane Adibusana Tbk.....	43
4.1.15. PT.Sunson Textile Manufacturer Tbk.....	44
4.1.16. PT.Textmaco Jaya Tbk	44
4.1.17. PT.Century Textile Industry (Centex) Tbk.....	45
4.1.18. PT.Eratex Djaja Ltd Tbk.....	45
4.1.19. PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	45
4.1.20. PT.Indo Rama Syntetics Tbk	46
4.1.21. PT.Teijin Indonesia Fiber Corporation (Tifico) Tbk.....	46
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
4.3. Pembuktian Hipotesis	77
4.3.1. <i>Current Ratio</i>	77
4.3.2. <i>Quick Ratio</i>	78
4.3.3. <i>Debt To Total Asset</i>	79
4.3.4. <i>Time Interest Earned</i>	80
4.3.5. <i>Inventory Turn Over</i>	81

4.3.6. <i>Days Inventory Outstanding</i>	82
4.3.7. <i>Acc Receivable Turn Over</i>	83
4.3.8. <i>Days Sales Outstanding</i>	84
4.3.9. <i>Asset Turn Over</i>	85
4.3.10. <i>Fixed Asset Turn Over</i>	86
4.3.11. <i>Net Profit Margin</i>	87
4.3.12. <i>Gross Profit Margin</i>	88
4.3.13. <i>Return On Asset</i>	89
4.3.14. <i>Return On Equity</i>	90
4.4. <i>Pembahasan</i>	91
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. <i>Simpulan</i>	96
5.2. <i>Saran</i>	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Textile.....	48
Tabel 4.2. Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Textile.....	50
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan <i>Debt To Total Asset</i> Perusahaan Textile	52
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan <i>Time Interest Earned</i> Perusahaan Textile	53
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> Perusahaan Textile	55
Tabel 4.6. Hasil Perhitungan <i>Days Inventory Turn Over</i> Perusahaan Textile.....	58
Tabel 4.7. Hasil Perhitungan <i>Acc. Receivable Turn Over</i> Perusahaan Textile.....	60
Tabel 4.8. Hasil Perhitungan <i>Days Acc. Receivable Turn Over</i> Perusahaan Textile	62
Tabel 4.9. Hasil Perhitungan <i>Asset Turn Over</i> Perusahaan Textile.....	64
Tabel 4.10. Hasil Perhitungan <i>Fixed Asset Turn Over</i> Perusahaan Textile.....	66
Tabel 4.11. Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Textile	68
Tabel 4.12. Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Textile	70
Tabel 4.13. Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Textile.....	73
Tabel 4.14. Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Textile.....	75
Tabel 4.15. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Current Ratio</i>	77
Tabel 4.16. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Quick Ratio</i>	78
Tabel 4.17. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Debt To Total Asset</i>	79

Tabel 4.18. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Time Interest Earned</i>	80
Tabel 4.19. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Inventory Turn Over</i>	81
Tabel 4.20. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Days Inventory Outstanding</i>	82
Tabel 4.21. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Acc. Receivable Turn Over</i>	83
Tabel 4.22. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Days Sales Outstanding</i>	84
Tabel 4.23. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Asset Turn Over</i>	85
Tabel 4.24. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Fixed asset Turn Over</i>	86
Tabel 4.25. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Net Profit Margin</i>	87
Tabel 4.26. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Gross profit Margin</i>	88
Tabel 4.27. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Return On Asset</i>	89
Tabel 4.28. Hasil Perhitungan Hipotesis <i>Return On Equity</i>	90

ABSTRAKSI

Dalam perekonomian yang berkembang pesat belakangan ini terjadi persaingan yang sangat ketat didalam dunia industri terutama bagi perusahaan yang sudah *go public*, sebagai perusahaan publik banyak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. salah satunya adalah investor sebagai pemilik perusahaan yang membutuhkan informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran perusahaan kemudian informasi tersebut digunakan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten dan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam waktu tertentu. Untuk menilai kondisi perusahaan yang lebih akurat diperlukan alat untuk menganalisa laporan keuangan, salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis Rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut

Penelitian ini terbatas pada penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan kemudian hasil dari rasio tersebut akan dibandingkan antar perusahaan sejenis sehingga dapat menunjukkan kondisi dan kinerja perusahaan yang diteliti dan terakhir dianalisis dengan uji beda rata-rata untuk menguji hipotesis.

.Dalam skripsi yang berjudul “Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Perusahaan Textile Dengan Status PMA Dan PMDN yang *Go Public* Di Bursa Efek Surabaya” ini, penulis berusaha mengungkapkan peranan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan textile serta membandingkan apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan textile dengan status PMA dan PMDN yang *go public* di Bursa Efek Surabaya.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini dari hasil perhitungan rasio likuiditas menunjukkan sebagian besar perusahaan textile mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun perusahaan yang berstatus PMA memiliki likuiditas yang sedikit lebih baik daripada perusahaan yang berstatus PMDN, perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan perusahaan berstatus PMA dan PMDN sama-sama memiliki proporsi hutang yang cukup besar namun perusahaan berstatus PMA memiliki proporsi hutang sedikit lebih baik, perhitungan rasio aktivitas menunjukkan rata-rata rasio aktivitas perusahaan PMA dan PMDN relatif sama, perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan yang berstatus PMA maupun PMDN memiliki rasio profitabilitas yang relatif sama karena sebagian besar perusahaan textile mengalami kerugian tetapi rata-rata kerugian perusahaan dengan status PMDN lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan status PMA dan uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent (Independent sample T-Test)* pada keempat rasio tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan textile dengan status PMA dan PMDN tidak ada perbedaan yang signifikan.

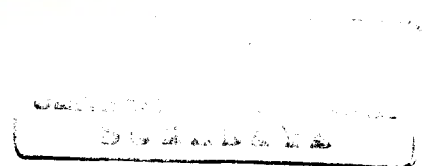
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Terpuruknya perekonomian nasional Indonesia sejak tahun 1997 mengakibatkan Indonesia digolongkan pada negara yang punya *country risk* tinggi sehingga sangat sulit mencari investor asing untuk menanamkan modalnya dalam rangka membangun berbagai industri yang membutuhkan modal yang sangat besar di Indonesia.

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Investor sebagai pemilik perusahaan membutuhkan informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran perusahaan. Laporan keuangan perusahaan adalah sumber informasi akuntansi utama yang berfungsi untuk menjelaskan kondisi dan potensi perusahaan. Untuk menilai kondisi perusahaan yang lebih akurat diperlukan alat untuk menganalisa laporan keuangan, salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan. Penggunaan rasio keuangan dalam analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja atau kesehatan perusahaan, memprediksi laba atau pendapatan dimasa yang akan datang serta memprediksi kemungkinan kemunduran perusahaan. Peranan analisis rasio keuangan sangatlah penting karena berguna untuk mengetahui tingkat



likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Setelah menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan, investor dapat mengambil suatu keputusan ekonomi dan bisnis.

Perusahaan yang sudah *go public* menerbitkan laporan keuangan yang dapat dilihat dan dibaca oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi. Pemegang saham, *debtholder*, dan manajemen adalah pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan. penyatuan kepentingan pihak-pihak tersebut seringkali menimbulkan berbagai masalah. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal. Laporan tersebut harus dapat memberikan informasi yang terpercaya dan relevan bagi pihak intern dan ekstern perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap posisi keuangan dan perkembangan perusahaan.

Di Indonesia berdasarkan sumber penanaman modal perusahaan terdapat dua macam status perusahaan pada perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Surabaya yaitu PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Oleh sebab adanya perbedaan kepemilikan atau pemegang saham mayoritas perusahaan, adanya perbedaan gaya kepemimpinan atau manajemen pada perusahaan yang berstatus PMA maupun PMDN serta adanya perbedaan kemajuan

teknologi dan daerah pemasaran yang dimiliki perusahaan yang status PMA dengan yang PMDN menyebabkan kinerja perusahaan berbeda dan *image* yang ada di masyarakat bahwa perusahaan PMA mempunyai kinerja yang lebih baik dalam mengelola perusahaannya sehingga mampu menghasilkan *return* seperti yang diinginkan oleh para investor, hal ini berdampak pada nilai perusahaan atau harga saham perusahaan tersebut.

Industri textile adalah salah satu industri yang sangat berpengaruh pada perekonomian Indonesia Karena merupakan industri sandang yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia serta hasilnya telah terbukti dipakai didalam negeri maupun diluar negeri sehingga merupakan penyumbang devisa negara. Industri textile merupakan salah satu industri yang didalamnya terdapat perusahaan yang statusnya PMA maupun PMDN sehingga terjadi persaingan yang cukup ketat antara perusahaan tersebut dan hal ini menarik untuk diteliti dari sisi kinerjanya khususnya kinerja keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas dapat dikemukakan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan textile dengan status PMA dan PMDN yang *go public* di Bursa Efek Surabaya”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kegunaan analisis rasio dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu pedoman bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.
2. Mengetahui apakah ada perbedaan rasio-rasio keuangan pada perusahaan textile yang statusnya PMA dengan PMDN.
3. Menilai kinerja keuangan perusahaan pada industri textile yang *go public* dengan status PMA dan PMDN di Bursa Efek Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis yaitu membandingkan penerapan teori yang didapat selama di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan khususnya mengetahui pemanfaatan analisa laporan keuangan untuk meneliti kinerja keuangan di perusahaan textile yang statusnya PMA dan PMDN.
2. Menjadi tolak ukur dan gambaran bagi masyarakat terutama investor dalam menilai kinerja perusahaan yang statusnya PMDN dan PMA.
3. Bagi pihak perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah dan keputusan yang akan diambil oleh masing-masing perusahaan agar tujuan perusahaan dapat dicapai serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

4. Dapat berguna sebagai bahan informasi ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.5. Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematika dan secara keseluruhan terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan ide dasar yang mendasari penyusunan skripsi ini dan sekaligus mengemukakan suatu pengantar yang bersifat umum terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yaitu mengenai laporan keuangan, teknik analisis rasio serta teknik analisis arus kas yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan maupun dari literatur yang dijadikan pedoman dan pembahasan dari skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang pendekatan penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan gambaran umum subyek dan obyek penelitian, hasil perhitungan rasio-rasio laporan keuangan serta analisis arus kas, pembahasan hasil penelitian dan interpretasi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja menjadi lebih baik untuk dimasa yang akan datang.



BAB II
TINJAUAN KEPUSTAKAAN

BAB 2

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam waktu tertentu dan memberikan gambaran dalam memprediksi kemajuan atau kemunduran perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun guna memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. adapun laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Adalah laporan yang menerangkan posisi keuangan dari kesatuan usaha akuntansi (perusahaan) pada waktu tertentu. Meliputi sumber daya ekonomis perusahaan (aktiva, hutang) dan hak yang ada pada pemilik perusahaan (modal pemilik)

Neraca memberi suatu dasar untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, kemampuan operasi, dan performa penerimaan dalam periode tertentu. Likuiditas menunjukkan perkiraan jangka waktu yang diperlukan untuk merealisasi suatu aktiva menjadi kas atau sampai jatuh tempo suatu kewajiban. Neraca memiliki kelemahan, pertama neraca tidak mencerminkan nilai sekarang atau nilai pasar wajar karena menggunakan prinsip harga *history* dalam menilai dan melaporkan aktiva serta kewajibannya. Kedua neraca menghapuskan banyak perkiraan yang memiliki nilai-nilai keuangan bagi perusahaan misal sumber daya manusia.

b. Laporan Laba Rugi

Adalah laporan yang menyajikan hasil operasi (penjualan dan beban) perusahaan selama satu periode pelaporan.

Laporan laba rugi menyediakan informasi mengenai tingkat pengembalian investasi (ROI), resiko, fleksibilitas keuangan dan kemampuan operasi. Ikhtisar laba rugi merefleksikan sebuah perkiraan keuntungan dan kerugian yang diakui selama satu periode, kecuali beberapa perkiraan yang langsung

dicatat dalam laba ditahan khususnya penyesuaian atau pembenaran kesalahan periode awal. Pada saat menganalisis ikhtisar laba rugi yang perlu diperhatikan adalah : (1) mengidentifikasi komponen perubahan laba, (2) menentukan trend profitabilitas, (3) mengestimasi sensitivitas laba terhadap faktor operasi dan ekonomi. Ikhtisar laba rugi memiliki kelemahan yaitu tidak mencakup berbagai perkiraan yang memiliki kontribusi terhadap penerimaan sebuah perusahaan, khususnya perkiraan yang tidak dapat dikuantifikasi. Metode akuntansi dapat mempengaruhi kualitas penerimaan yang tercermin pada ikhtisar laba rugi.

c. Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai aktivitas pengoperasian, pendanaan dan penginvestasian perusahaan serta penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan arus kas menjelaskan perubahan kas dari perusahaan dalam periode tertentu serta berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh arus kas bersih dimasa mendatang, memperkirakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan deviden, mengevaluasi kebutuhan perusahaan akan pembiayaan eksternal, menyamakan perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan didalam kas dan non kas dari kegiatan investasi dan pembiayaan selama periode tersebut.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Financial Accounting Standard Board, dalam kerangka kerja konseptualnya mengidentifikasi tujuan utama dari pelaporan keuangan :

1. Laporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna kepada investor dan kreditor yang ada maupun potensial serta kepada pemakai lainnya dalam membuat keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.
2. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor dan kreditor yang ada maupun yang potensial serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu dan ketidak pastian mengenai penerimaan kas yang diharapkan dari deviden atau bunga dan keuntungan yang diperoleh dari penjualan, penebusan dari surat berharga atau pinjaman yang jatuh tempo karena arus kas investor dan kreditor berhubungan dengan arus kas perusahaan, pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan lainnya dalam menentukan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masuk *netto* yang diharapkan bagi perusahaan yang bersangkutan.
3. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya pada perusahaan atau kepemilikan yang lain) dan pengaruh transaksi serta keadaan-keadaan yang dapat merubah sumber daya dan hak kepemilikan atas sumber daya tersebut

Didalam SAK dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Menunjukkan apa saja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang telah dipercayakan kepadanya.

2.1.1.3. Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan

- a. Laporan keuangan bersifat *history* yaitu merupakan laporan keuangan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini karena laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai perusahaan saat ini.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.

- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan disusun menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat informasi yang dilaporkan.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa / transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas)
- g. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasi umumnya diabaikan.

Perbedaan dalam data keuangan dan hasil operasi dari berbagai perusahaan sejenis mungkin disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Perbedaan letak perusahaan dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda misalnya besar kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang sama tapi letaknya di Medan dan yang lainnya di Yogyakarta akan berakibat rasio yang dihitung akan berbeda. Demikian juga antara perusahaan yang besar dengan yang kecil walau terletak pada daerah yang

sama karena tingkat operasi yang berbeda maka akan berbeda pula rasio yang dihitung dari dua perusahaan tersebut.

- b. Jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan yang digunakan dalam operasi perusahaan mungkin berbeda dengan perusahaan yang lain. Ada perusahaan yang aktivanya menyewa sehingga *operating asset*nya kecil, ada perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang melebihi kebutuhan.
- c. Ada perbedaan umur kekayaan yang dimiliki diantara perusahaan-perusahaan tersebut. Suatu perusahaan ada yang memiliki kekayaan yang masih baru, ada yang sudah lama ada yang modern, ada yang sederhana dll.
- d. Perbedaan kebijaksanaan yang dilakukan untuk masing-masing perusahaan baik dalam menaksir umur kegunaan suatu aktiva tetap, metode depresiasi dan metode penilaiannya. Perbedaan dalam menilai persediaan serta kebijakan dalam pembelian akan berakibat jumlah persediaan yang dalam kuantitasnya sama akan mempunyai nilai yang berbeda dan angka rasio yang berbeda pula.
- e. Perbedaan struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Ada perusahaan yang modalnya sebagian besar modalnya adalah modal sendiri dan ada perusahaan yang sebagian besar modalnya dari modal asing sehingga beban bunga yang ditanggung menjadi besar.
- f. Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan termasuk perbedaan dalam klasifikasi biaya. Klasifikasi rekening dalam penyajian laporan keuangan serta periode akuntansi.

2.1.1.4. Pihak – Pihak Yang Berkepentingan Dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan adalah :

- a. Pemilik perusahaan – terutama untuk perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain. Karena dengan laporan keuangan pemilik akan dapat menilai keberhasilan manajer dalam memimpin perusahaan biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.
- b. Manajer atau pimpinan perusahaan – dengan mengetahui posisi keuangan yang terbaru maka manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat.
- c. Investor - berkepentingan terhadap prospek keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya. Untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kinerja perusahaan sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang ditempuh selanjutnya.

- d. Pemasok, kreditur dan bankers – dalam mengambil keputusan memberi kredit kepada suatu perusahaan perlu terlebih dahulu mengetahui posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.
- e. Pemerintah – disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga diperlukan oleh biro pusat statistik, dinas perindustrian, dinas perdagangan dan dinas tenaga kerja untuk dasar dalam menentukan perencanaan pembangunan pemerintah dan dengan melihat laporan keuangan maka akan diketahui kemampuan perusahaan dalam memberikan upah buruhnya.
- f. Karyawan – berkepentingan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- g. Pelanggan – berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan tergantung pada perusahaan.

2.1.2. Pengertian Kinerja perusahaan

Kinerja (*performance*) adalah salah satu alat ukur kemajuan usaha, terutama bila dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.

Mangkunegaran (2000:67) pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penilaian kinerja suatu unit organisasi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah

dicapai dan untuk membuat program, perbaikan apabila diperlukan sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja adalah penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manfaat penilaian kinerja :

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan kekayaan perusahaan secara keseluruhan.
- b. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
- c. Mengidentifikasi masalah keuangan yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.
- d. Memberi gambaran nyata mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja dilihat dari sudut pandang internal perusahaan, suatu ukuran yang ditujukan untuk evaluasi dan pengendalian. Pengukuran dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi aktual dengan tahun-tahun sebelumnya atau kondisi aktual dengan yang dianggarkan dan bisa juga membandingkan dengan perusahaan lain. Hasil yang didapat menunjukkan seberapa baik kinerja entitas yang diukur.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari pengambilan keputusan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara afektif dan efisien. Keberhasilan operasi, kinerja, kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang tergantung pada keputusan manajemen yang akan berdampak keuangan dan ekonomi

yang lebih baik atau lebih buruk terhadap perusahaan. Proses pengelolaan perusahaan melibatkan serangkaian pilihan ekonomi sehingga mengaktifkan pergerakan sumber daya keuangan yang mendukung perusahaan.

Kinerja keuangan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi sehingga untuk mengukur kinerja perusahaan, perlu dilakukan analisa laporan keuangan karena dalam laporan keuangan inilah segala hasil kebijakan terangkum dan terdokumentasi secara memadai dalam bentuk informasi keuangan. Pengukuran keberhasilan perusahaan tidak cukup hanya dengan melihat besarnya angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut tapi perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

2.1.3. Pengertian Tentang Analisis laporan keuangan

Prastowo (1995:31) analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedakan hubungan antara unsur-unsur, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan antara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat antara laporan itu sendiri

Analisa laporan keuangan mencakup perangkat kerja dan teknik yang memungkinkan para analis memeriksa laporan keuangan yang lalu dan sekarang sehingga performa dan posisi keuangan perusahaan dapat dievaluasi dan resiko serta potensi dimasa depan dapat diestimasi.

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang berguna untuk memeriksa data keuangan masa lalu dan saat sekarang dengan tujuan mengevaluasi performa dan mengestimasi resiko serta potensi masa depan.

2.1.4. Pengertian Analisis Rasio

Rasio merupakan suatu pernyataan hubungan matematika satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Misal ada hubungan antara piutang dagang dengan penjualan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan yang menyatakan kondisi dan trend yang sering tidak diperhatikan dalam pemeriksaan komponen rasio tersebut.

Ahmad Antoni (2003:289) Analisis Rasio adalah hubungan antara suatu jumlah terhadap jumlah yang lain. Rasio bisa membandingkan pos-pos dalam neraca, pos-pos dalam laporan laba rugi atau pos-pos dalam neraca dengan laporan laba rugi.

Munawir (2000:37) Analisis Rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Prastowo (1995:30) Analisis Rasio adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi rasio keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan memprediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa sekarang.

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio adalah suatu teknis analisis yang dalam banyak hal mampu memberi petunjuk dalam berbagai kondisi untuk periode ini serta periode mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan yang menunjukkan dasar untuk mengukur beberapa aspek aktivitas yang berbeda.

Rasio biasanya tidak berarti bila digunakan sendiri tapi akan dianggap penting bila dibandingkan dengan :

1. Rasio terdahulu dari perusahaan yang sama
2. Berbagai standar yang belum ditetapkan
3. Rasio perusahaan lain dalam industri yang sama
4. Rasio dimana perusahaan beroperasi

Bila digunakan dalam bentuk ini rasio berlaku sebagai patokan (*bench mark*) yang digunakan dalam perusahaan untuk mengevaluasi diri sendiri. Pada saat memakai rasio ini analis harus memahami faktor yang termasuk dalam struktur rasio dan cara perubahan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio. Misal apa dampak peminjaman uang dibank atas rasio yang ada, apakah meningkat, menurun atau tidak berdampak apa-apa. Bila tujuannya adalah menaikkan rasio, perubahan apa yang dapat diperbuat dalam komponen rasio untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Analisis harus memahami bahwa rasio memiliki kelemahan yaitu :

1. Rasio mencerminkan kondisi, transaksi, peristiwa dan keadaan masa lalu.

2. Rasio mencerminkan nilai buku, bukan nilai ekonomis riil atau efek tingkat harga
3. Perhitungan rasio belum sepenuhnya distandarisasi.
4. Penuangan prinsip dan kebijaksanaan akuntansi berbeda antara tiap perusahaan dan perubahan cara mereka dari periode ke periode mempengaruhi rasio.
5. Perbandingan antar perusahaan sulit dilakukan bila perusahaan melakukan diversifikasi atau memiliki karakteristik resiko yang berbeda.
6. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.

Kelebihan analisis rasio dengan analisis yang lain adalah dapat digunakannya untuk menentukan kelemahan dan kekuatan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisa. Rasio yang digunakan dapat berubah sesuai dengan industri dimana perusahaan tersebut berada, ukuran perusahaan, metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dan jumlah kredit yang diinginkan perusahaan sebagai tambahan modal (dana) dan seberapa sehat perusahaan tersebut. Analisis rasio merupakan teknik penting dalam analisis laporan keuangan karena rasio dapat mengidentifikasi hubungan dan tren fundamental serta struktur yang penting

2.1.5. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Prastowo (1995:31) analisis rasio keuangan memberikan informasi bagi manajer tentang keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan. Dengan analisis rasio keuangan juga dapat mengurangi ketergantungan para pengambil

keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan

2.1.6. Analisis Rasio Keuangan

2.1.6.1. Rasio likuiditas

Menurut S. Munawir (1993:23) memberikan pengertian tentang likuiditas : Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya.

Dalam mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* atau rasio lancar sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat diperjelas dengan :

1. Dengan hutang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current asset*)
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Ada dua rasio yang sering dipakai untuk mengukur likuiditas yaitu *current ratio* atau *quick ratio* :

$$\text{Current Ratio (rasio lancar)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(1)$$

Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak akan mampu membayar hutang-hutangnya dimasa depan dengan tepat pada waktunya, lebih-lebih apabila ada faktor-faktor yang memperlambat penagihannya. Sebaliknya apabila rasio ini terlalu tinggi dapat mengendalikn indikasi kegagalan usaha mempergunakan sumber dana yang efisien

Sedangkan rasio yang kedua yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *quick ratio* (rasio cepat) dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio/Acid Test Rasio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(2)$$

Setiap kreditur akan memperhatikan rasio dalam pemberian kredit. Apabila rasio ini kurang dari 100% maka posisi likuiditas perusahaan dinilai kurang baik

Jika perusahaan dapat menyediakan uang dapat membayar tepat pada waktunya, maka perusahaan dikatakan likuid, sebaliknya bila perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya tersebut pada waktunya, perusahaan dikatakan tidak likuid. Jadi dengan demikian likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur dinamakan likuiditas badan usaha. Setiap perusahaan berbeda-beda dalam penentuan batas kinerja keuangan perusahaan yang ideal. Berdasarkan teori-teori yang dijelaskan diatas maka untuk mengukur kinerja keuangan ditinjau dari rasio-rasio likuiditas maka kinerja keuangan dikatakan meningkat apabila rasio likuiditas meningkat sampai batas waktu tertentu karena masing-masing perusahaan rasio likuiditas yang ideal tidaklah sama. Sebaiknya apabila rasio likuiditas perusahaan naik diatas rata-rata maka kinerja keuangan perusahaan tersebut cenderung turun.

2.1.6.2. Rasio Leverage / Rasio Solvabilitas / Debt Manajemen Ratio

Rasio leverage menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. penggunaan hutang yang berhasil akan meningkatkan meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan karena pengembalian dari dana ini melebihi bunga yang harus dibayar. dan menjadi hak pemilik, yang berarti meningkatkan ekuitas pemilik. Akan tetapi dari sudut pandang pemberi pinjaman jika laba tidak ada atau bahkan untuk biaya bunga saja kurang. Pemilik melalui manajemen harus memenuhi klaim ini, yang mungkin cukup besar mempengaruhi modal pemilik.

Pengaruh positif dan negatif dari leverage meningkat berdasar proporsi hutang dalam suatu perusahaan. Pemberi hutang akan menanggung risiko. dengan demikian juga halnya dengan pemilik. Adapun beberapa rasio yang dapat dihitung yaitu hutang terhadap aktiva, hutang terhadap kapitalisasi, dan hutang terhadap ekuitas.

Rasio yang pertama dan paling menyeluruh adalah hutang terhadap aktiva yang merupakan proporsi total hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap total aktiva yang dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt To Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(3)$$

Rasio ini menunjukkan proporsi dari “uang orang lain” dibandingkan dengan total klaim terhadap perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, makin besar resiko bagi pemberi pinjaman namun rasio ini tidak menjadi indikasi yang sebenarnya mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Karena jumlah aktiva dalam neraca bukanlah indikasi sebenarnya dari nilai ekonomi sekarang atau bahkan nilai likuiditas.

Rasio yang kedua adalah rasio jumlah laba terhadap biaya bunga (*number of time interest earned ratio*) merupakan ukuran posisi hutang perusahaan sehubungan dengan labanya. rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga dan menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia bagi para kreditor.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest And Tax}}{\text{Interest}} \dots\dots\dots(4)$$

2.1.6.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi siklus operasi perusahaan dan perbandingan aktiva lancarnya. Rasio ini melihat beberapa asset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Rasio perputaran persediaan menentukan hubungan antara volume barang yang terjual dengan persediaan, mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost Of Good Stock}}{\text{Inventory}} \dots\dots\dots(5)$$

$$\text{Days Inventory Outstanding} = \frac{360 \text{ Days}}{\text{Inventory Turn Over}} \dots\dots\dots(6)$$

Perputaran persediaan yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyimpan persediaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Sedangkan perputaran persediaan yang rendah menyatakan terlalu banyak persediaan, lambatnya penjualan, dan kecilnya prospek pemasukan arus kas. Perputaran yang rendah dapat meningkatkan kebocoran di perusahaan.

Rasio perputaran piutang dagang menyatakan hubungan antara penjualan secara kredit dengan piutang dagang, perputaran menunjukkan beberapa kali piutang rata-rata ditagih dalam periode tersebut.

$$\text{Account Receivable Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}} \dots\dots\dots(7)$$

$$\text{Days Sales Outstanding} = \frac{360 \text{ Days}}{\text{Account Receivable Turn Over}} \dots\dots\dots(8)$$

Rasio perputaran piutang dagang yang tinggi menyatakan bahwa piutang dikelola secara efektif, sumber daya yang dihasilkan dalam piutang lebih sedikit dan dalam praktik kredit serta penagihannya berlangsung dengan baik.

Perputaran aktiva menunjukkan ukuran mengenai tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan jumlah uang penjualan yang dihasilkan dari setiap uang yang ditanamkan didalam aktiva.

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}} \dots\dots\dots(9)$$

Rasio perputaran aktiva yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio perputaran aktiva yang rendah harus membuat manajemen untuk mengevaluasi strategi, pemasaran dan pengeluaran modalnya (investasi).

Rasio perputaran aktiva tetap mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini

memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya.

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset}} \dots\dots\dots(10)$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap oleh perusahaan tersebut.

2.1.6.4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para kreditor dan investor sangat berkepentingan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan saat ini atau dimasa yang akan datang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Net profit margin mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(11)$$

Net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya bila rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah pada tingkat biaya tertentu atau menunjukkan ketidak efisienan.

Rasio *Gross profit margin* mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual serta mencerminkan laba kotor yang dapat diperoleh setiap rupiah penjualan dan akan menunjukkan jumlah uang yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(12)$$

Bagi perusahaan dagang dan manufaktur angka *gross profit margin* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik perubahan harga jual atau maupun harga pokok ini berarti apabila ada perubahan harga akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Return on Asset mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya.

$$R O A = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(13)$$

Laba bersih yang dipakai dalam menghitung ROA adalah laba sebelum bunga, setelah pajak untuk menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan sebelum didistribusikan baik kepada kreditor maupun kepada pemilik perusahaan.

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(14)$$

Laba bersih yang digunakan untuk menghitung ROE adalah laba bersih setelah pajak dikurangi deviden untuk para pemegang saham istimewa (bila ada) hal ini untuk menggambarkan laba yang benar-benar tersedia dan tersisa untuk para pemegang saham biasa. Makin besar jumlah hutang maka makin besar rasio antara aktiva dan modal sehingga semakin besar ROE.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Rr. Irayanti Utami (2001) telah mengadakan penelitian mengenai pemanfaatan laporan keuangan menggunakan teknik analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan pada PT. General Electric Energy Product berkedudukan di Gresik yang bergerak dibidang industri pembangkit listrik untuk dialirkan keperusahaan yang membeli listrik. Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam tingkat yang cukup baik hanya rasio likuiditas dan rasio leverage mengalami penurunan akibat tingginya nilai hutang lancar dan beban kerugian yang diderita

Renny Kusuma Widiastuti (2003) telah mengadakan penelitian mengenai pemanfaatan laporan keuangan menggunakan teknik analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bokor Mas berkedudukan di Mojokerto yang bergerak di bidang industri tembakau atau rokok hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja perusahaan baik walaupun mengalami penurunan pada beberapa rasio tetapi

penurunan tersebut masih dalam batas yang wajar atau tidak melewati batas wajar. Pada tahun-tahun sebelumnya perusahaan juga telah menilai kinerjanya sendiri tapi belum maksimal karena hanya menggunakan *current ratio*, *inventory turn over*, *receivable turn over* sehingga perusahaan hanya mengetahui kemampuannya dalam jangka pendek saja.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan dan menggunakan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan disamping itu penelitian sebelumnya juga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu perusahaan untuk diteliti kinerjanya, penulis dalam melakukan penelitian terbarunya menggunakan 20 perusahaan tekstil yang *go public* di Bursa Efek Surabaya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan tersebut maka akan diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam perusahaan. Perubahan ini penting sebab akan menunjukkan sampai seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan masing-masing perusahaan maupun perkembangan perusahaan yang statusnya PMA dan PMDN.

2.3.Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah “Diduga ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang statusnya PMA dan PMDN pada perusahaan textile yang *go public* di Bursa Efek Surabaya”

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis serta lebih mendasarkan pada data yang terukur untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi.

3.2. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 14 variabel, rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yaitu (1)*Current ratio*, (2)*Quick ratio* ; rasio solvabilitas yaitu (3)*Debt To Total Asset*, (4)*Time Interest Earned* ; rasio Aktivitas yaitu (5)*Inventory Turn Over*, (6)*Days Inventory Outstanding*, (7)*Account Receivable Turn Over*, (8)*Days Sales Outstanding*, (9)*Asset Turn Over*, (10)*Fixed Asset Turn Over* ; rasio Profitabilitas yaitu (11)*Net profit margin*, (12)*Gross profit margin*, , (13)*Return on Asset*, (14)*Return On Equity*.

3.3. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini hasil dari rasio tersebut akan dibandingkan antar perusahaan sejenis sehingga dapat menunjukkan kondisi dan kinerja perusahaan yang diteliti. Adapun analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Ada dua rasio yang akan dianalisis yaitu :

a. *Current Ratio*

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang mengindikasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

b. *Quick Ratio*

Mengindikasikan alat likuiditas yang paling cepat dan bisa digunakan untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Ada dua rasio yang akan dianalisis yaitu :

a. *Debt To Total Asset*

Rasio yang mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh kreditur.

b. *Time Interest Earned*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga dan menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia bagi para kreditor.

3. Rasio Aktivitas

Merupakan indikator seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan *asset*nya untuk memperoleh pendapatan.

a. *Inventory Turn Over*

Menentukan hubungan antara volume barang yang terjual dengan persediaan.

b. *Days Inventory Outstanding*

mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu.

c. *Account Receivable Turn Over*

Menyatakan hubungan antara penjualan secara kredit dengan piutang dagang

d. *Days Sales Outstanding*

Perputaran piutang menunjukkan beberapa kali piutang rata-rata ditagih dalam periode tersebut

e. *Asset Turn Over*

Rasio ini menunjukkan jumlah uang penjualan yang dihasilkan dari setiap uang yang ditanamkan didalam aktiva.

f. *Fixed Asset Turn Over*

Mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan

4. Rasio Profitabilitas

Mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan yang tercermin di dalam laba yang diperoleh perusahaan.

a. *Net profit margin*

Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan

b. *Gross profit margin*

Mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual serta mencerminkan laba kotor yang dapat diperoleh setiap rupiah penjualan

c. *Return on Asset*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya

d. *Return On Equity*

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti lewat pihak lain (pihak kedua) atau tidak langsung diperoleh peneliti lewat subyeknya, yaitu data publikasi yang diambil dari Pusat Referensi Pasar Modal berupa laporan keuangan tahun 2001-2003 perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya.

Jenis Data

Data Kuantitatif Yaitu data yang berbentuk angka berupa neraca dan laporan laba rugi, tahun 2001-2003 untuk dianalisis dan dievaluasi sehingga mendapatkan hasil

interpretasi yang relevan dan mendapatkan kesimpulan yang akurat. Data Kualitatif Yaitu Data yang berbentuk uraian atau penjelasan berupa gambaran umum perusahaan textile.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mencari dan mengumpulkan data sekunder meliputi laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Populasinya adalah perusahaan textile yang *go public* di Bursa Efek Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposif Sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan menggunakan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti yaitu perusahaan tekstil yang berstatus PMA dan PMDN, *go public*, terdaftar dan telah mengeluarkan laporan keuangannya di Bursa Efek Surabaya tahun 2001 sampai tahun 2003 maka sampel penelitian yang digunakan berjumlah 20 perusahaan tekstil.

3.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Kemudian dianalisis dengan uji beda rata-rata. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah rata-rata rasio keuangan perusahaan dengan status PMA dan PMDN.

3.7. Teknik Analisis

Untuk menganalisis data yang ada, digunakan dua tahap analisis sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis perbandingan kinerja ini berdasarkan atas hasil analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan textile di Bursa Efek Surabaya.

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah :

- a. Rasio likuiditas
Rumus (1) dan rumus (2)
- b. Rasio solvabilitas
Rumus (3) dan rumus (4)
- c. Rasio aktivitas
Rumus (5) sampai rumus (10)
- d. Rasio profitabilitas
Rumus (11) sampai rumus (14)

2. Analisis Uji Beda Rata-Rata

Analisis uji beda rata-rata menggunakan analisis *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 10.0. Uji-t beda rata-rata sampel, uji *independent sample t-test* merupakan analisis yang digunakan untuk menguji rata-rata dari dua *group* data yang saling *independent* atau tidak berkaitan yaitu sampel *group* perusahaan dengan status PMA dan PMDN.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t beda rata-rata sampel dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. - Ho : $\mu_1 = \mu_2$, artinya rata-rata rasio keuangan perusahaan PMA dan PMDN adalah sama atau tidak ada perbedaan secara nyata.
- Hi : $\mu_1 \neq \mu_2$, artinya rata-rata rasio keuangan perusahaan PMA dan PMDN adalah tidak sama atau ada perbedaan secara nyata.
2. Mencari tingkat signifikan dengan tingkat $\alpha = 5\%$, tingkat kepercayaan 95%.
3. Mencari t-hitung :

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan : X_1 = Rata-rata rasio perusahaan PMA

X_2 = Rata-rata rasio perusahaan PMDN

S = Standar Deviasi

n_1 = Jumlah Sampel X_1

n_2 = Jumlah Sampel X_2

4. Kriteria Pengujian
 - Jika probabilitas (tingkat signifikansi) $> 0,05$,maka Ho diterima
 - Jika probabilitas (tingkat signifikansi) $< 0,05$,maka Ho ditolak

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Dan Subyek Penelitian

4.1.1. PT. Bursa Efek Surabaya (BES)

PT. Bursa Efek Surabaya mulai dioperasikan secara komersial sejak 16 Juni 1989, PT. Bursa Efek Surabaya beralamatkan di Gedung Pemuda Lt.5, Jl. Pemuda No.27-31 Surabaya. Bursa Efek Surabaya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa melakukan kegiatan usahanya yaitu menyelenggarakan perdagangan efek, yaitu efek yang telah memperoleh emisi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Pembentukan Bursa Efek Surabaya dimaksudkan untuk menunjang program pemerintah di bidang pasar modal yaitu memperluas fungsi pasar modal sebagai sarana penghimpun dana masyarakat.

4.1.2. PT. Apac Citra Centertex Tbk

P.T. Apac Citra Centertex Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Tanjung Emas, Semarang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Graha BIP, Lt. 6, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (*group*) APAC. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi industri tekstil dan pakaian jadi. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1987. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di

dalam dan di luar negeri, termasuk ke Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika Selatan, Amerika Serikat dan Australia.

4.1.3. PT. Argo Pantes Tbk

P.T. Argo Pantes Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No.30 tanggal 12 Juli 1977 dari Darwani Sidi Bakaroesdin, S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang, Banten dan Bekasi, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Argo Manunggal, Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 22, Jakarta. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (*group*) Argo Manunggal. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang manufaktur produk tekstil. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1977. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan didalam dan diluar negeri termasuk ke Eropa, Amerika Serikat dan Asia.

4.1.4. PT. Daeyu Orchid Indonesia Tbk.

PT. Daeyu Orchid Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan berdasarkan akta pendirian notaris E.Sianipar, SH No.117 tanggal 26 november 1990 dengan nama PT. Daeyu Poleko Indonesia. Perusahaan berdomisili di jalan Blora No. 21-22 dan lokasi pabrik di jalan Sultan Hasanudin KM 39 kelurahan Mekarsari, Kecamatan Tambun, Bekasi. Kegiatan usaha perusahaaan meliputi industri pakaian jadi. Perusahaan mulai kegiatan operasi komersialnya tahun 1992.

4.1.5. PT. Ever Shine Tex Tbk

Perusahaan didirikan dalam rangka undang-undang penanaman modal dalam negeri No.6 tahun 1968 jo dengan nama PT.Ever Shine Textile industry pada tanggal 11

desember 1973 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No.82. Ruang lingkup kegiatan usaha induk perusahaan meliputi industri dan perdagangan. Induk perusahaan bergerak dalam industri textile. Kantor pusat dan pabriknya berlokasi di Ciluar, Kedung halang, Bogor. Anak perusahaan yang berkedudukan di Tangerang, bergerak dalam kegiatan usaha yang sama dengan induk perusahaan. Induk perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975.

4.1.6. PT. Great River International Tbk.

PT. Great River Internasional Tbk. Didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Warda Sungkar Alurmei, SH No.75 tanggal 22 Juli 1976. kegiatan perusahaan antara lain meliputi industri pakaian jadi dan perdagangan. Saat ini kegiatan perusahaan secara umum meliputi industri pakian jadi. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, sedangkan pabrik-pabriknya berlokasi di Nanggewer (Cibinong), Cikarang dan Purwakarta, seluruhnya di Jawa Barat. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada akhir tahun 1978.

4.1.7. PT. Hanson Industri Utama Tbk.

PT.Hanson Industri Utama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No.13 tanggal 7 Juli 1971 dari Henk Limawow, S.H., Notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi bidang industri kimia dan serat sintetis, pemintalan dan pertenunan, industri textile lainnya, perdagangan ekspor impor, lokal, leveransir, grosir dan distributor, serta agen. Pada saat ini perusahaan melakukan kegiatan industri garmen serta perdagangan garmen dan textile. Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada tahun 1973 dan hasil produksinya dipasarkan

terutama ke Eropa, Amerika Serikat, Asia, dan Timur Tengah. Perusahaan berdomisili di Bekasi dan pabriknya berlokasi di Tambun, Bekasi, Jawa Barat serta kantor pusat berkedudukan di Jl. Tomang Raya No.43, Jakarta Barat.

4.1.8. PT. Karwell Indonesia Tbk.

Perseroan didirikan dengan nama PT. Karwell Indonesia Knitting & Garment Industry (disingkat PT.Karwell Indonesia) dalam rangka penanaman modal dalam negeri berdasarkan undang-undang No.6 jo. Undang-undang No.12 tahun 1970 dengan Akta Notaris Soetanto SH tanggal 18 Februari 1978 No.11. perseroan bergerak dalam bidang industri pakaian jadi dan textile (kain grey). Produksi komersial perusahaan dimulai tahun 1978.

4.1.9. PT. Panasia Filament Inti Tbk.

PT. Panasia Filament Inti Tbk selanjutnya dengan singkat disebut perseroan, didirikan dengan Akta No.85 tanggal 31 desember 1987 yang dibuat oleh Winarti Sukarjadi, Sm.Hk Notaris di Bandung sebagai pengganti Notaris Nanny Sukarja, S.H dengan nama PT. Panasia Cotton Alam Mills. Perseroan saat ini lokasi pabriknya terletak di beberapa unit operasional yakni unit tenun I terletak di Jl. Moh Toha Km 6,8 Bandung, unit Tenun II-III yang terletak di Jl.Cisirung No.101 dan 95. sedangkan kantor pusat di Jl.Garuda 153/74 Bandung.

4.1.10. PT. Panasia Indosyntec Tbk.

PT. Panasia Indosyntec Tbk (perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6 tahun 1968 jo. Undang-undang No.12 tahun 1970 dengan Akta No.13 tanggal 6 April 1973 dari Imas Fatimah, S.H, Notaris Di

Bandung. Kantor pusat Perusahaan beralamatkan di Jl. Garuda 153/74 Bandung Jawa Barat dan pabriknya berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha dalam bidang proses bahan baku serat (polimerisasi), twisting, pemintalan, pertenunan dan industri textile serta perdagangan umum. Perusahaan mulai memproduksi komersial dalam industri textile pada tahun 1974 sedangkan polimerisasi dimulai tahun 1990.

4.1.11. PT. Pan Brothers Tbk.

PT. Pan Brothers Tbk. (perseroan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, SH. No.96 tanggal 21 Agustus 1980. Ruang lingkup kegiatan perseroan adalah perindustrian, perdagangan, importir, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan. Perseroan berkedudukan di Jakarta dan pabrik berlokasi di Tangerang berusaha di Industri garmen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981. hasil produksi perseroan dipasarkan untuk tujuan ekspor yaitu ke Amerika Serikat, eropa, dan negara lainnya.

4.1.12. PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.

PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No.166 tanggal 22 Desember 1987 dari Sinta Susikto, SH, Notaris di Jakarta. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan lokasi pabrik di Citeureup, Bogor. Kantor pusat beralamatkan di Jl. Sawah Lio II No.27-37, Jakarta Barat. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (*fashion wear*). Perusahaan mulai memproduksi komersial pada tahun 1988. hasil produksi

perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (*group*) Ricky.

4.1.13. PT. Roda Vivatex Tbk

P.T. Roda Vivatex Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan Km 1, Citeureup, Bogor. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Kaji No. 53-55, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1983 dan ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha industri dan perdagangan saat ini kegiatan Perusahaan meliputi usaha industri tekstil (kain) dan perdagangan. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Eropa, Amerika Serikat, Asia dan Timur Tengah.

4.1.14. PT. Ryane Adibusana Tbk.

PT. Ryane Adibusana Tbk (perusahaan) didirikan pada tanggal 7 februari 1990 berdasarkan Akta Notaris adam Kasdarmadji, SH., No.16. Kegiatan utama perusahaan meliputi bidang perdagangan dan pembuatan pakaian jadi, perdagangan tekstil dan aksesoris pelengkap lainnya. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta, perusahaan mengoperasikan 11 toko dengan nama "Ryane P" untuk penjualan pakaian jadi dan aksesoris pelengkap lainnya yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Denpasar serta mengoperasikan 4 toko dengan nama "RPS Internasional Textile & Tailor" untuk penjualan pembuatan pakaian jadi dan perdagangan textile yang berlokasi di Jakarta, Bandung dan Mataram.

4.1.15. PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk

PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (“Perusahaan”), bertempat kedudukan di Bandung, Jawa Barat, Indonesia didirikan dengan nama “PT Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri” dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri yang diatur dalam Undang-undang No. 6 tahun 1968. Ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan mencakup bidang industri tekstil terpadu termasuk memproduksi dan menjual benang, kain dan produk tekstil lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Ranggamalela No. 27, Bandung dan lokasi utama bisnis Perusahaan terletak di Jl. Raya Rancaekek Km 25,5 Kabupaten Sumedang, Bandung.

4.1.16. PT. Texmaco Jaya Tbk.

PT. Texmaco Jaya Tbk (perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6 tahun 1968 jo. Undang-undang No.12 tahun 1970 dengan Akta No.14 tanggal 28 November 1970 dari Januar tirtaadmijaja, SH. Notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama dalam bidang industri pertenunan dan perajutan, termasuk *Finishing* dan *printing* perusahaan berkedudukan di karawang sedangkan pabriknya berlokasi di Beji, pemalang, Jawa Tengah. Dan karawang, Jawa Barat. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sentra Mulia Suite 1008 lantai 10, Jl. H.R. Rasuna Said Kav X-6 No.8, Jakarta. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1972. perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (*group*) Texmaco.

4.1.17. PT. Century Textile Industry (CENTEX) Tbk

Perseroan didirikan dengan nama PT. Century Textile Industry disingkat PT. Centex dalam rangka penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan undang-undang No. 1 tahun 1967 jo. Perusahaan Beroperasi dalam industri textile terpadu dan kegiatan komersialnya dimulai sejak tahun 1972. PT. Centex Tbk berdomisili di Summitmas Tower II lantai 3 Jl. Jendral Sudirman Kav 61-62 Jakarta dan memiliki Pabrik Textile yang berlokasi di Ciracas Jakarta. PT. Centex Tbk merupakan bagian dari kelompok usaha Toray Industries Inc Jepang dan Kanematsu Corp Jepang.

4.1.18. PT. Eratex Djaja Ltd Tbk

P.T. ERATEX DJAJA LTD. Tbk. ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967. Perusahaan bergerak dalam bidang industri textile yang terpadu meliputi bidang-bidang pemintalan, penenunan, penyelesaian, pembuatan pakaian jadi serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Pabrik berlokasi di Jalan Raya Soekarno-Hatta, Probolinggo, Jawa Timur. Kantor Perusahaan terdaftar di Jakarta dan kantor eksekutif di Surabaya. Mulai tahun 1990 Perusahaan membuka cabang di Hong Kong.

4.1.19. PT. Fortune Mate Indonesia Tbk

PT. Fortune Mate Indonesia Tbk (selanjutnya disebut perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing berdasarkan akta No.44 tanggal 24 Juni 1989 dari Rika You Soo Shin, SH. Notaris di Surabaya.

4.1.20. PT. Indo Rama Synthetics Tbk

PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha pemintalan benang, benang polyester filamen (termasuk benang mikrofilamen), polyester staple fibre, PET resin, tekstil grade chips dan kain polyester (grey dan kain jadi) dan investasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri, termasuk ke Eropa, Amerika, Asia, Afrika dan Timur Tengah. Perusahaan berdomisili di Purwakarta, Jawa Barat dengan pabrik berlokasi di Purwakarta dan Bandung, Jawa Barat. Kantor registrasi Perusahaan berlokasi di desa Ubrug, Kembang Kuning, Purwakarta.

4.1.21. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO) Tbk

Perusahaan didirikan di republik Indonesia dalam rangka undang-undang penanaman modal asing no. 1 tahun 1967. Kegiatan utama perusahaan adalah memproduksi polyester chips, staple fiber dan filament yarn serta melakukan ekspor/impor bermacam-macam serat dan barang lainnya. Perusahaan berkedudukan di Jl. Jenderal Sudirman Kavling 10-11 Mid Plaza lantai 5, Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. M.H thamrin, kelurahan panunggangan, kecamatan Cipondoh, Tangerang, propinsi Banten mulai beroperasi komersial sejak 1 juli 1976 disusul dengan beberapa tahap perluasan.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini mengambil dari data-data laporan keuangan perusahaan textile di Bursa Efek Surabaya yaitu berupa neraca dan laba rugi. Variabel yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang statusnya PMA dan PMDN pada perusahaan textile yang *go public* di Bursa Efek Surabaya ditunjukkan dengan rasio likuiditas (*Current ratio, Quick ratio*), rasio solvabilitas (*Debt To Total Asset, Time Interest Earned*), rasio Aktivitas (*Inventory Turn Over, Days Inventory Outstanding, Account Receivable Turn Over, Days Sales Outstanding, Asset Turn Over, Fixed Asset Turn Over*), rasio Profitabilitas (*Net profit margin, Gross profit margin, Return on Asset, Return On Equity*). Penelitian menggunakan data keuangan 20 perusahaan selama tiga tahun. Berikut adalah perincian hasil rasio masing-masing perusahaan :

A. Rasio Likuiditas

A.1. *Current ratio*

Merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Untuk *current ratio* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (rasio lancar)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$= \frac{167,882,232}{124,619,465} = 1.35 \text{ kali}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Current ratio* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan *Current Ratio* (X) perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	0.30	0.31	0.81	0.47
2	PT.ARGOPANTES Tbk	PMDN	0.23	0.34	0.29	0.29
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	3.81	2.40	2.52	2.91
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	2.78	1.50	2.83	2.37
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	0.33	1.17	1.75	1.09
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	0.22	0.56	0.54	0.44
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	0.60	0.64	0.56	0.60
8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	1.09	1.65	1.21	1.32
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	0.60	1.18	1.02	0.93
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	1.83	2.93	2.59	2.45
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	1.95	0.92	0.97	1.28
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	3.99	2.85	3.79	3.54
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	5.75	3.79	2.69	4.07
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	1.40	1.21	1.06	1.22
15	PT.TEXTMACO JAYA Tbk	PMDN	0.38	0.42	0.25	0.35
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	3.12	1.87	1.14	2.04
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	2.24	1.93	1.35	1.84
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	8.32	7.38	4.55	6.75
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	1.22	1.39	1.12	1.24
20	PT.TELIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	1.04	1.18	0.77	1.00

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *current ratio* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. PT.Apac, PT Argo, PT.Hanson, PT.Karwell, PT.Textmaco diukur dengan *current ratio* pada tahun 2001 sampai tahun 2003 angka rasionya selalu kurang dari 1 kali menunjukkan likuiditas atau kemampuan membayar hutang jangka pendeknya sangat rendah disebabkan hutang lancar masing-masing perusahaan tersebut yang sangat tinggi dibandingkan aktiva lancar perusahaan.

- b. PT.Daeyu dan PT.Roda Vivatex mempunyai angka *current ratio* dikisaran 2 sampai 3 kali menunjukkan likuiditas atau kemampuan membayar hutang jangka pendeknya baik.
- c. *Current ratio* PT.Ryane sebesar 5,75 kali menunjukkan penggunaan sumber dana yang kurang efisien pada tahun 2001 tapi terus menurun sampai tahun 2003 menjadi 2,69 merupakan likuiditas yang baik.
- d. Angka *current ratio* PT.Fortune sebesar 8,32 kali dan 7,38 kali masing-masing pada tahun 2001 dan 2002 turun tahun 2003 sebesar 4,55 kali disebabkan penurunan hutang yang besar tetapi ini menunjukkan kegagalan manajemen dalam menggunakan sumber dana yang efisien.

A.2. *Quick Ratio atau Acid Test Ratio*

Rasio ini menunjukkan alat likuiditas yang paling cepat dan bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Untuk *Quick Ratio* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio/Acid Test Rasio} &= \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \\
 &= \frac{167,882,232 - 92,090,587}{124,619,465} \\
 &= 0.61 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Quick Ratio* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan *Quick Ratio* (X) Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	0.16	0.17	0.43	0.25
2	PT.ARG0 PANTES Tbk	PMDN	0.10	0.10	0.12	0.10
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	3.65	2.10	2.39	2.71
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	0.96	0.53	0.80	0.76
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	0.09	0.36	0.81	0.42
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	0.15	0.30	0.23	0.23
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	0.36	0.37	0.31	0.34
8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	0.37	0.56	0.42	0.45
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	0.24	0.50	0.45	0.40
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	1.61	2.18	1.75	1.84
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	0.88	0.44	0.49	0.60
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	2.35	1.44	2.70	2.16
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	2.25	0.67	0.25	1.06
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	0.58	0.50	0.46	0.51
15	PT.TEXTMACO JAYA Tbk	PMDN	0.23	0.23	0.16	0.21
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	1.68	0.90	0.55	1.04
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	1.27	1.05	0.61	0.98
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	5.25	4.10	3.33	4.33
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	0.91	1.06	0.82	0.93
20	PT.TEIJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	0.72	0.87	0.62	0.74

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Quick Ratio* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. PT.Apac, PT.Argo, PT.Hanson, PT.Karwell, PT.Panasia Indosyntec, dan PT.Textmaco selama tahun 2001 sampai 2003 yang selalu dibawah 0,5 kali menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan cepat.
- b. PT.Daeyu memiliki angka *Quick Ratio* rata-rata 2,71 kali menunjukan perusahaan sangat mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan cepat.

- c. PT.Evershine memiliki angka *Current ratio* tinggi tapi angka *Quick Ratio* rendah ini menunjukkan perusahaan memiliki persediaan yang terlalu besar walaupun angka *Quick Ratio* tahun 2001 sebesar 0,96 kali masih dinilai baik.
- d. PT.Ryane memiliki angka *Current ratio* tinggi tapi angka *Quick Ratio* rendah ini menunjukkan perusahaan memiliki persediaan yang terlalu besar walaupun angka *Quick Ratio* tahun 2001 sebesar 2,25 kali menunjukkan likuiditas yang sangat baik.
- e. *Quick Ratio* PT.Fortune pada tahun 2001, 2002, 2003 yang besarnya lebih dari 3 kali menunjukkan kegagalan dalam penggunaan sumber dana yang efisien oleh manajemen.

B. Rasio Solvabilitas

B.1. *Debt To Total Asset*

Debt To Total Asset merupakan Rasio yang mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Untuk *Debt To Total Asset* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Debt To Total Asset} &= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \\
 &= \frac{262,716,957}{290,042,357} \times 100 \% \\
 &= 90.58 \%
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Debt To Total Asset* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan *Debt To Total Asset* (X) Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	100.74	104.80	73.87	93.14
2	PT.ARGOPANTES Tbk	PMDN	120.57	93.80	107.13	107.17
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	20.20	36.24	34.63	30.36
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	47.17	41.52	37.34	42.01
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	140.12	56.68	60.51	85.77
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	110.42	46.94	46.91	68.09
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	84.42	85.89	87.70	86.00
8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	89.61	83.82	88.32	87.25
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	78.14	72.10	65.63	71.96
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	58.50	44.86	33.99	45.79
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	93.54	94.53	93.40	93.83
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	14.00	16.16	16.35	15.50
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	11.43	17.93	22.91	17.42
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	68.09	65.38	62.86	65.45
15	PT.TEXTMACO JAYA Tbk	PMDN	153.97	173.72	227.56	185.08
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	27.84	32.74	44.67	35.09
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	83.04	81.13	90.58	84.91
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	11.62	12.08	15.24	12.98
19	PT.INDO-RAMA SYNTHETICS Tbk	PMA	59.32	58.29	56.99	58.20
20	PT.TEIJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	60.05	62.52	65.26	62.61

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Debt To Total Asset* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. *Debt To Total Asset* PT.Apac, PT.Argo, PT.Karwell, PT.Panasia Filament, PT.Ricky, PT.Textmaco,dan PT.Eratex pada tahun 2001 sampai tahun 2003 besarnya lebih dari 70 % menunjukkan proporsi hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan.
- b. Angka yang dimiliki PT.Great River tahun 2001 sebesar 140,12 % menunjukan resiko yang tinggi bagi kreditor, pada tahun 2003 menjadi 60,51 % merupakan proporsi hutang yang masih cukup tinggi.

c. PT.Roda Vivatex, PT.Ryane, PT Fortune memiliki Angka rata-rata *Debt To Total Asset* selama tahun 2001 sampai 2003 selalu dibawah 20 %, ini menunjukkan proporsi hutang perusahaan yang sangat baik dibandingkan klaim terhadap perusahaan dan merupakan proporsi yang aman bagi para kreditor.

B.2. *Time Interest Earned*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga dan menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia bagi para kreditor. Untuk *Time Interest Earned* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Time Interest Earned} &= \frac{\text{Earning Before Interest And Tax}}{\text{Interest}} \\ &= \frac{36,549,056}{20,027,152} \\ &= 1.82 \text{ kali} \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Time Interest Earned* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan *Time Interest Earned* (X) Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	0.30	0.32	0.71	0.44
2	PT.ARG0 PANTES Tbk	PMDN	38.48	3.45	0.95	14.29
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	10.35	(2.16)	-	2.73
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	2.73	1.15	4.06	2.65
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	(1.27)	(45.30)	1.34	(15.08)
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	2.59	(0.05)	0.43	0.99
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	(0.90)	0.56	(0.14)	(0.16)

8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	(0.56)	3.34	(8.91)	(2.04)
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	(0.58)	3.11	(5.56)	(1.01)
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	53.01	86.56	0.00	46.52
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	(0.81)	1.04	1.27	0.50
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	33.08	167.68	527.10	242.62
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	87.22	5.52	(29.92)	20.94
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	0.88	2.01	1.28	1.39
15	PT.TEXMACO JAYA Tbk	PMDN	(22.35)	(3.95)	(6.55)	(10.95)
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	24.31	18.51	(7.04)	11.92
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	1.36	1.41	1.82	1.53
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	-	-	-	-
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	2.07	1.76	2.08	1.97
20	PT.TEJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	1.08	(2.28)	(0.88)	(0.69)

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Time Interest Earned* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. PT.Apac selama tahun 2001 sampai tahun 2003 *Time Interest Earned* selalu dibawah 1 kali menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi beban bunga yang ditanggung perusahaan.
- b. Hasil perhitungan *Time Interest Earned* PT.Pan Brothers pada tahun 2001 dan 2002 yang melebihi 10 kali menunjukkan perusahaan sangat mampu membayar beban bunga yang ditanggungnya dan pada tahun 2003 hasil perhitungan 0 disebabkan tidak ada beban bunga yang ditanggung perusahaan.
- c. PT.Ryane dan PT.Centex pada tahun 2001 dan 2002 yang melebihi 5 kali menunjukkan perusahaan sangat mampu membayar beban bunga yang ditanggungnya tapi pada tahun 2003 perusahaan tidak mampu disebabkan perusahaan mengalami kerugian.
- d. PT.Fortune tidak dapat dihitung *Time Interest Earned* karena tidak terdapat ketersediaan data tentang beban bunga.

C. Rasio Aktivitas

C.1. *Inventory Turn Over*

Menentukan hubungan antara volume barang yang terjual dengan persediaan. Untuk *Inventory Turn Over* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Inventory Turn Over} &= \frac{\text{Cost Of Good Stock}}{\text{Inventory}} \\
 &= \frac{374,860,069}{92,090,587} \\
 &= 4.07 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Inventory Turn Over* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over* (X) Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	6,45	6,01	6,47	6,31
2	PT.ARGOPANTES Tbk	PMDN	2,82	2,89	4,26	3,32
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	56,91	16,03	47,44	40,13
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	1,90	1,98	2,08	1,98
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	2,11	1,02	1,17	1,44
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	7,68	6,13	4,25	6,02
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	7,38	4,47	5,54	5,80
8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	2,34	2,72	2,26	2,44
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	2,86	3,39	3,26	3,17
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	15,12	8,02	7,59	10,24
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	2,22	2,32	1,87	2,14
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	3,76	4,06	4,45	4,09
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	0,74	0,63	0,77	0,72
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	2,47	2,50	2,40	2,46
15	PT.TEXMACO JAYA Tbk	PMDN	4,61	3,27	5,68	4,52

16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	3.70	3.51	3.11	3.44
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	2.97	2.47	4.07	3.17
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	5.35	4.41	11.75	7.17
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	5.20	5.62	5.70	5.51
20	PT.TEJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	6.54	7.65	13.03	9.08

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Inventory Turn Over* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. PT.Daeyu mempunyai perputaran persediaan yang sangat tinggi sebesar 56,91 kali pada tahun 2001 dan sebesar 47,44 kali pada tahun 2003 walaupun mengalami penurunan pada tahun 2002 ini menunjukkan perusahaan tidak menyimpan persediaan memadai untuk memenuhi penjualan.
- b. PT.Ryane mempunyai perputaran persediaan yang sangat rendah pada tahun 2001 sampai 2003 yaitu rata-rata 0,72 kali menunjukkan terlalu banyaknya persediaan, lambatnya penjualan dan kecilnya prospek pemasukan kas.
- c. PT.Eratex mengalami penurunan pada tahun 2002 menjadi 2,47 kali kemudian mengalami kenaikan karena pengelolaan persediaan yang baik menjadi 4,07 kali dalam setahun pada tahun 2003.
- d. PT.Tifico selama tahun 2001 sampai 2003 terus mengalami peningkatan sebesar 6,54 kali pada tahun 2001 dan menjadi 13,03 kali menunjukkan perusahaan mempunyai perputaran persediaan yang baik pada tahun 2001 tapi tahun 2003 menunjukkan perusahaan tidak menyimpan persediaan yang memadai untuk memenuhi penjualan.

Perputaran persediaan rata-rata 20 perusahaan textile pada tahun 2001 adalah 7,16 kali sedangkan pada tahun 2002 sebesar 4,46 kali dan pada tahun 2003 sebesar 6,86 kali maka penulis menentukan indikator Perputaran persediaan baik apabila rasio perusahaan 4 sampai 14 kali, dan rendah apabila rasionya 2 sampai 2,9 kali, apabila perputaran persediaan terlalu besar yaitu melebihi 14 kali menandakan perusahaan tidak menyimpan persediaan yang memadai untuk memenuhi penjualan.

C.2. *Days Inventory Outstanding*

mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Untuk *Days Inventory Outstanding* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Days Inventory Outstanding} &= \frac{360 \text{ Days}}{\text{Inventory Turn Over}} \\
 &= \frac{360}{4.07} \\
 &= 88.44 \text{ Days}
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Days Inventory Outstanding* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan *Days Inventory Turn Over (Days)* Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	55.85	59.92	55.60	57.13
2	PT.ARGOPANTES Tbk	PMDN	127.48	124.50	84.57	112.18
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	6.33	22.46	7.59	12.12
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	189.91	181.93	173.37	181.74
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	170.33	351.24	308.33	276.64
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	46.90	58.63	84.66	63.41
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	48.77	80.51	65.01	64.76
8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	153.96	132.54	159.01	148.51
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	125.71	106.30	110.31	114.11
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	23.81	44.87	47.43	38.70
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	162.36	155.21	192.15	169.91
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	95.72	88.72	80.93	88.46
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	484.19	567.22	466.77	506.06
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	145.48	143.82	150.08	146.46
15	PT.TEXTMACO JAYA Tbk	PMDN	78.07	109.98	63.38	83.81
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	97.23	102.59	115.71	105.18
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	121.35	145.64	88.44	118.48
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	67.35	81.56	30.65	59.85
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	69.30	64.07	63.11	65.49
20	PT.TEIJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	55.04	47.03	27.63	43.23

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Days Inventory Outstanding* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. PT.Apac selama tahun 2001 sampai 2003 mempunyai rata-rata *Days Inventory Outstanding* setiap 57 hari dalam setahun ini menunjukkan perusahaan mempunyai persediaan yang baik.
- b. PT.Daeyu mempunyai jumlah hari berakhirnya persediaan yang sangat tinggi tiap 6 hari pada tahun 2001 dan atau tiap 8 hari pada tahun 2003 walaupun mengalami penurunan pada tahun 2002 ini menunjukkan perusahaan tidak menyimpan persediaan memadai untuk memenuhi penjualan.

- c. PT.Great River mempunyai jumlah hari berakhirnya persediaan yang sangat rendah pada tahun 2001 sampai 2003 yaitu rata-rata *Days Inventory Outstanding* tiap 277 hari dalam setahun.
- d. PT.Ryane mempunyai jumlah hari berakhirnya persediaan yang sangat rendah pada tahun 2001 sampai 2003 yaitu rata-rata 506 hari menunjukkan terlalu banyaknya persediaan, lambatnya penjualan dan kecilnya prospek pemasukan kas.

Days inventory outstanding rata-rata 20 perusahaan textile pada tahun 2001 adalah 116 hari sedangkan pada tahun 2002 sebesar 133 hari dan pada tahun 2003 sebesar 119 hari maka penulis menentukan indikator *Days inventory outstanding* baik apabila rasio perusahaan 25 sampai 90 hari dan rendah apabila rasionya 121 sampai 180 hari, apabila perputaran persediaan terlalu besar yaitu kurang dari 20 hari menandakan perusahaan tidak menyimpan persediaan yang memadai untuk memenuhi penjualan.

C.3. *Account Receivable Turn Over*

Menyatakan hubungan antara penjualan secara kredit dengan piutang dagang. Untuk *Account Receivable Turn Over* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Account Receivable Turn Over} &= \frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}} \\
 &= \frac{391,007,780}{26,460,592} \\
 &= 14.78 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Account Receivable Turn Over* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan *Acc Receivable Turn Over* (X) Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	11.00	8.85	10.77	10.21
2	PT.ARGOPANTES Tbk	PMDN	13.66	9.51	11.61	11.59
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	8.92	5.73	10.16	8.27
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	10.07	10.81	8.98	9.96
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	13.36	5.22	3.04	7.21
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	4.56	8.03	15.65	9.41
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	23.57	7.70	19.39	16.89
8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	7.93	11.60	6.38	8.64
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	10.18	12.04	9.46	10.56
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	5.39	8.28	6.67	6.78
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	5.40	5.30	5.45	5.38
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	12.15	9.22	6.91	9.43
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	8.04	15.41	926.91	316.79
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	6.22	5.17	4.61	5.33
15	PT.TEXMACO JAYA Tbk	PMDN	7.28	5.62	5.82	6.24
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	8.50	44.84	29.60	27.65
17	PT.ERATEX DJAJA LTD Tbk	PMA	11.94	6.92	14.78	11.21
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	10.08	8.10	5.39	7.86
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	14.56	11.01	11.62	12.39
20	PT.TEJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	4.64	3.92	4.27	4.28

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Account Receivable Turn Over* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. PT.Apac, PT.Argo, PT.Ever Shine, PT.Panasia Indosyntec selama tahun 2001 sampai 2003 mempunyai perputaran piutang sebesar 9 kali sampai 12 kali dalam setahun menunjukkan piutang dikelola secara efektif oleh manajemen dan penagihannya berlangsung dengan baik.

- b. PT.Karwell mempunyai perputaran piutang yang tinggi pada tahun 2001 dan 2003 sebesar 23,57 kali dan 19,39 kali menunjukkan modal yang ditanamkan dalam piutang rendah.
- c. PT.Roda Vivatex terus mengalami penurunan sebesar 12,15 kali pada tahun 2001 menjadi 6,91 kali pada tahun 2003 disebabkan adanya kenaikan piutang dan penurunan penjualan.
- d. PT.Ryane terus mengalami kenaikan perputaran piutang sebesar 8,04 kali pada tahun 2001 menjadi 926,91 kali pada tahun 2003 disebabkan penurunan piutang yang sangat besar pada tahun 2003 ini menunjukkan modal yang ditanamkan dalam piutang sangat rendah atau penjualan secara kredit sangat rendah.

Perputaran piutang rata-rata 20 perusahaan textile pada tahun 2001 adalah 10,15 kali sedangkan pada tahun 2002 sebesar 10,16 kali dan pada tahun 2003 sebesar 55,87 kali maka penulis menentukan indikator Perputaran piutang baik apabila rasio perusahaan 8 kali sampai 18 kali, dan rendah apabila rasionya 4,5 kali sampai 5,9 kali, apabila perputaran persediaan terlalu besar yaitu melebihi 18 kali menunjukkan modal yang ditanamkan dalam piutang rendah.

C.4. *Days Sales Outstanding*

Perputaran piutang menunjukkan beberapa kali piutang rata-rata ditagih dalam periode tersebut. Untuk *Days Sales Outstanding* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Days Sales Outstanding} &= \frac{360 \text{ Days}}{\text{Account Receivable Turn Over}} \\
 &= \frac{360}{14.78} \\
 &= 24.36 \text{ Days}
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Days Sales Outstanding* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan *Days Acc Receivable T. O. (Days)* Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	32.72	40.66	33.43	35.60
2	PT.ARGOPANTES Tbk	PMDN	26.36	37.87	31.00	31.74
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	40.35	62.77	35.43	46.18
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	35.73	33.29	40.07	36.36
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	26.95	68.99	118.48	71.47
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	78.97	44.83	23.00	48.93
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	15.28	46.73	18.57	26.86
8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	45.39	31.04	56.44	44.29
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	35.35	29.89	38.04	34.43
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	66.82	43.47	54.00	54.76
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	66.69	67.93	66.01	66.88
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	29.64	39.04	52.10	40.26
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	44.78	23.36	0.39	22.84
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	57.90	69.61	78.14	68.55
15	PT.TEXTMACO JAYA Tbk	PMDN	49.43	64.08	61.88	58.46
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	42.34	8.03	12.16	20.84
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	30.15	52.06	24.36	35.52
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	35.71	44.45	66.78	48.98
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	24.73	32.71	30.98	29.47
20	PT.TELJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	77.57	91.80	84.25	84.54

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Days Sales Outstanding* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. PT.Apac, PT.Argo, PT.Ever Shine, PT.Panasia Indosyntec selama tahun 2001 sampai 2003 mempunyai periode penagihan sebesar 30 hari sampai 40 hari dalam setahun menunjukkan piutang dikelola secara efektif oleh manajemen dan penagihannya berlangsung dengan baik.
- b. PT.Karwell mempunyai *Days Sales Outstanding* yang tinggi pada tahun 2001 dan 2003 sebesar 15 hari dan 19 hari menunjukkan modal yang ditanamkan dalam piutang rendah.
- c. PT.Roda Vivatex terus mengalami penurunan sebesar 30 hari pada tahun 2001 menjadi 52 hari pada tahun 2003 disebabkan adanya kenaikan piutang dan penurunan penjualan.
- d. PT.Sunson terus mengalami penurunan periode penagihan sebesar 58 hari pada tahun 2001 menjadi 78 hari pada tahun 2003 disebabkan adanya kenaikan piutang.
- e. PT.Tifico mempunyai periode penagihan rata-rata 85 hari menunjukkan pengelolaan piutang yang rendah oleh manajemen.

Days Sales Outstanding rata-rata 20 perusahaan textile pada tahun 2001 adalah 41 hari sedangkan pada tahun 2002 sebesar 47 hari dan pada tahun 2003 sebesar 46 hari maka penulis menentukan indikator Periode penagihan baik apabila rasio perusahaan 20 hari sampai 45 hari, dan rendah apabila rasionya 61 hari sampai 80 hari, apabila *Days Sales Outstanding* terlalu kecil yaitu kurang dari 20 hari menunjukkan modal yang ditanamkan dalam piutang rendah.

C.5. Asset Turn Over

Rasio ini menunjukkan jumlah uang penjualan yang dihasilkan dari setiap uang yang ditanamkan didalam aktiva. Untuk *Asset Turn Over* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Asset Turn Over} &= \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}} \\ &= \frac{391,007,780}{290,042,357} \\ &= 1.35 \text{ kali} \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Asset Turn Over* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan *Asset Turn Over* (X) Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	0.81	0.73	0.74	0.76
2	PT.ARGOPANTES Tbk	PMDN	0.44	0.46	0.48	0.46
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	2.26	1.76	2.02	2.01
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	0.71	0.63	0.66	0.67
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	0.52	0.43	0.45	0.47
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	0.47	0.38	0.44	0.43
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	1.70	1.10	1.24	1.35
8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	0.72	0.72	0.52	0.65
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	0.57	0.58	0.52	0.55
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	1.78	2.13	2.35	2.09
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	0.94	0.90	0.79	0.87
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	0.71	0.65	0.58	0.65
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	0.61	0.53	0.49	0.54
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	0.72	0.62	0.58	0.64
15	PT.TEXMACO JAYA Tbk	PMDN	0.70	0.62	0.61	0.64
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	1.22	1.06	0.81	1.03
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	1.09	0.87	1.35	1.10

18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	1.67	1.67	1.61	1.65
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	0.58	0.59	0.66	0.61
20	PT.TEJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	0.68	0.69	0.92	0.76

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Asset Turn Over* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. Perputaran aktiva PT.Argo, PT.Great River, PT.Hanson dengan rata-rata dibawah 0,50 kali menunjukkan perusahaan harus mengevaluasi penggunaannya karena kurang efisien.
- b. PT.Daeyu pada tahun 2001 dan 2003 perputaran aktiva masing-masing sebesar 2,26 kali dan 2,02 kali menunjukkan manajemen berhasil menggunakan aktiva secara sangat efisien untuk menghasilkan pendapatan.
- c. Perputaran aktiva PT.Ever Shine, PT.Panasia Filament, PT.Roda Vivatex, PT.Sunson, PT.Texmaco, PT.Indorama dengan rata-rata dikisaran 0,60 kali sampai 0,70 kali menunjukkan perusahaan cukup efisien dalam menggunakan aktiva dalam menghasilkan pendapatan.

Asset turn over rata-rata 20 perusahaan textile pada tahun 2001 adalah 0,94 kali sedangkan pada tahun 2002 sebesar 0,86 kali dan pada tahun 2003 sebesar 0,89 kali maka penulis menentukan indikator *Asset turn over* baik apabila 0,91 kali sampai 1,90 kali, dan rendah apabila rasionya kurang dari 0,50 kali.

C.6. Fixed Asset Turn Over

Mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Untuk *Fixed Asset Turn Over* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Fixed Asset Turn Over} &= \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset}} \\
 &= \frac{391,007,780}{115,424,228} \\
 &= 3.39 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Fixed Asset Turn Over* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan *Fixed Asset Turn Over* (X) Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	1.12	1.06	1.02	1.07
2	PT.ARGOPANTES Tbk	PMDN	0.81	0.74	0.78	0.78
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	23.85	21.93	26.22	24.00
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	1.35	1.23	1.26	1.28
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	1.06	0.73	0.83	0.87
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	0.66	0.55	0.71	0.64
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	16.56	11.62	12.86	13.68
8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	1.28	1.18	0.85	1.10
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	0.85	0.82	0.79	0.82
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	11.75	15.62	14.59	13.99
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	5.18	4.81	4.66	4.88
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	1.22	0.98	0.98	1.06
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	4.32	3.42	1.97	3.24
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	1.23	1.04	0.94	1.07
15	PT.TEXMACO JAYA Tbk	PMDN	1.39	1.32	1.20	1.31
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	2.63	2.06	1.59	2.09
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	3.62	2.86	3.39	3.29
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	10.75	11.00	6.26	9.33
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	0.95	1.02	1.21	1.06
20	PT.TEJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	0.39	0.39	0.53	0.44

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Fixed Asset Turn Over* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. Perputaran aktiva tetap PT.Apac, PT.Ever Shine, PT.Roda Vivatex, PT.Sunson, PT.Textmaco, PT.Indorama pada tahun 2001 sampai 2003 dengan rata-rata 1,00 kali sampai 2,0 kali merupakan perputaran yang cukup baik.
- b. PT.Daeyu, PT.Karwell, PT.Pan Brothers, PT.Fortune Mate dengan rata-rata perputaran aktiva tetap diatas 5 kali menunjukkan perusahaan sangat efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.
- c. PT.Hanson memiliki perputaran aktiva tetap yang rendah pada tahun 2001 sampai 2003 yaitu rata-rata 0,64 kali menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.
- d. PT.Panasia Filament terus menalami penurunan sebesar 1,28 kali pada tahun 2001 menjadi 0,85 kali pada tahun 2003 menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva tetap yang rendah dan terus mengalami penurunan.

. *Fixed asset turn over* rata-rata 20 perusahaan textile pada tahun 2001 adalah 4,55 kali sedangkan pada tahun 2002 sebesar 4,22 kali dan pada tahun 2003 sebesar 4,13 kali maka penulis menentukan indikator *Fixed asset turn over* baik apabila 2,1 kali sampai 4,9 kali, dan rendah apabila rasionya kurang dari 1 kali.

D. Rasio Profitabilitas

D.1. *Net profit margin*

Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Untuk *Net profit margin* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100 \% \\
 &= \frac{(47,055,380)}{391,007,780} \times 100 \% \\
 &= (12) \%
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Net profit margin* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (%) Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	(11.13)	(5.36)	(5.79)	(7.43)
2	PT.ARGOPANTES Tbk	PMDN	(14.25)	52.81	1.33	13.30
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	3.08	(1.46)	(1.28)	0.11
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	5.68	0.36	(7.88)	(0.61)
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	(58.08)	218.33	3.16	54.47
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	(32.74)	(31.51)	(6.00)	(23.42)
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	(7.81)	(0.38)	(4.60)	(4.26)
8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	8.51	4.60	(11.43)	0.56
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	(3.14)	8.75	(1.12)	1.49
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	6.42	5.38	2.23	4.67
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	(15.59)	(2.04)	1.74	(5.30)
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	3.22	(4.63)	3.74	0.78
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	13.65	3.66	(27.12)	(3.27)
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	1.88	4.47	1.64	2.66
15	PT.TEXMACO JAYA Tbk	PMDN	(31.58)	(25.23)	(53.87)	(36.89)
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	10.88	6.58	(4.30)	4.38
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	1.31	1.18	(12.03)	(3.18)
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	1.90	(2.86)	(12.42)	(4.46)
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	(11.03)	1.18	1.36	(2.83)
20	PT.TEIJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	0.79	(3.02)	(3.73)	(1.99)

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Net profit margin* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. PT.Argo mengalami kerugian pada tahun 2001 *Net profit margin* sebesar (14,25)% tapi mengalami kenaikan menjadi 52,81% disebabkan perusahaan memperoleh *Net profit* yang besar pada tahun 2002 menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba walau terjadi penurunan menjadi 1,33% pada tahun 2003.
- b. *Net profit margin* PT.Great River pada tahun 2001 sebesar (58,08)% disebabkan perusahaan mengalami kerugian tapi pada tahun 2002 sebesar 218% disebabkan *Net profit* yang tinggi akibat adanya angka pos luar biasa yang sangat tinggi.
- c. PT.Karwell terus mengalami kerugian selama tahun 2001 sampai 2003 yaitu *Net profit margin* sebesar (7,81)% pada tahun 2001 dan menurun pada tahun 2002 menjadi (0,38)% disebabkan penurunan penjualan pada tingkat biaya tertentu.
- d. PT.Panasia Indosyntec pada tahun 2001 dan 2003 mengalami kerugian tapi tahun 2002 memperoleh laba dengan *Net profit margin* sebesar 8,75% disebabkan keuntungan kurs mata uang asing yang tinggi pada tahun 2002 sehingga membuat *Net profit* menjadi tinggi.
- e. *Net profit margin* PT.Pan Brothers terus mengalami penurunan selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 6,42% pada tahun 2001 menjadi 2,23% pada tahun 2003 menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan menurun tetapi perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2001 sampai 2003.
- f. PT.Textmaco selama tahun 2001 sampai 2003 terus mengalami kerugian yang besar dengan *Net profit margin* rata-rata (15,54)% menunjukkan kemampuan perusahaan sangat rendah dalam menghasilkan laba.

Net profit margin rata-rata 20 perusahaan textile pada tahun 2001 adalah (6,40)% sedangkan pada tahun 2002 sebesar 11,54% dan pada tahun 2003 sebesar (6,82)% maka penulis menentukan indikator *Net profit margin* baik apabila 8% sampai 15%, dan rendah apabila 1% sampai 3% serta sangat rendah apabila rasionya kurang dari 1% dan negatif.

D.2. *Gross profit margin*

Mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual serta mencerminkan laba kotor yang dapat diperoleh setiap rupiah penjualan. Untuk *Gross profit margin* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100 \% \\ &= \frac{391,007,780 - 374,860,069}{391,007,780} \times 100 \% \\ &= 4.13 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Gross profit margin* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* (%) Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	12.28	8.90	5.35	8.85
2	PT.ARGOPANTES Tbk	PMDN	13.53	5.53	(0.79)	6.09
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	18.61	11.89	7.20	12.57
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	19.63	4.89	(3.80)	6.91
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	17.21	34.69	38.95	30.28
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	(12.26)	(10.21)	10.15	(4.11)
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	11.05	6.51	8.71	8.75

8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	12.12	2.18	(9.95)	1.45
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	13.55	2.22	(4.95)	3.61
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	15.13	19.78	14.65	16.52
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	9.68	7.96	16.70	11.45
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	8.88	0.08	12.18	7.05
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	53.02	34.58	13.96	33.85
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	17.41	9.89	9.57	12.29
15	PT.TEXMACO JAYA Tbk	PMDN	(8.23)	(10.74)	(27.65)	(15.54)
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	29.64	23.22	9.39	20.75
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	20.24	11.86	4.13	12.08
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	0.21	1.61	(15.21)	(4.47)
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	19.36	13.55	11.50	14.80
20	PT.TEIJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	6.52	1.90	2.33	3.58

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Gross profit margin* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. *Gross profit margin* PT.Ever Shine terus mengalami penurunan selama tahun 2001 sampai 2003, sebesar 19,63% pada tahun 2001 menjadi (3,80)% tahun 2003 disebabkan penjualan yang terus menurun tapi tidak diikuti produksi yang efisien sehingga perusahaan mengalami kerugian.
- b. *Gross profit margin* PT.Great River terus mengalami kenaikan selama tahun 2001 sampai 2003, sebesar 17,21% pada tahun 2001 menjadi 38,95% tahun 2003 ini menunjukkan perusahaan sangat efisien dalam produksi dan sangat bagus dalam menentukan harga jual.
- c. PT.Hanson mengalami kerugian pada tahun 2001 dan 2002 tapi berhasil memperoleh keuntungan pada tahun 2003 dengan *Gross profit margin* yang cukup baik sebesar 10,15% karena perusahaan berhasil meningkatkan penjualan dan menurunkan harga pokok penjualan.

- d. PT.Ryane mempunyai angka *Gross profit margin* yang tinggi dibandingkan perusahaan lain yaitu sebesar 53,02% pada tahun 2001 disebabkan perusahaan lebih banyak bergerak dibidang penjualan daripada produksi walaupun terus menurun tapi perusahaan sangat efisien dalam produksinya.
- e. PT.Textmaco terus mengalami kerugian selama tahun 2001 sampai 2003 dan kerugiannya terus mengalami peningkatan, ini menandakan perusahaan sangat tidak efisien dalam produksinya dan perusahaan rawan terhadap perubahan harga sehingga apabila terjadi perubahan harga akan berpengaruh terhadap laba.

Grosst profit margin rata-rata 20 perusahaan textile pada tahun 2001 adalah 13,88% sedangkan pada tahun 2002 sebesar 9,02% dan pada tahun 2003 sebesar 5,12% maka penulis menentukan indikator *Net profit margin* baik apabila 11% sampai 20%, rendah apabila 1% sampai 4% serta sangat rendah apabila rasionya kurang dari 1% dan negatif.

D.3. *Return on Asset*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya. Untuk *Return on Asset* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 ROA &= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% \\
 &= \frac{(47,055,380)}{290,042,357} \times 100 \% \\
 &= (16.22) \%
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Return on Asset* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan *Return On Asset* (%) Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	(8.99)	(3.90)	(4.27)	(5.72)
2	PT.ARG0 PANTES Tbk	PMDN	(6.32)	24.10	0.64	6.14
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	6.96	(2.57)	(2.58)	0.60
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	4.06	0.22	(5.17)	(0.30)
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	(30.09)	93.74	1.44	21.70
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	(15.24)	(11.86)	(2.63)	(9.91)
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	(13.24)	(0.42)	(5.72)	(6.46)
8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	6.12	3.30	(5.92)	1.17
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	(1.79)	5.07	(0.58)	0.90
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	11.41	11.46	5.24	9.37
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	(14.58)	(1.83)	1.37	(5.02)
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	2.28	(3.02)	2.16	0.47
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	8.34	1.94	(13.27)	(1.00)
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	1.36	2.79	0.94	1.70
15	PT.TEXTMACO JAYA Tbk	PMDN	(22.01)	(15.60)	(32.86)	(23.49)
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	13.27	6.99	(3.50)	5.59
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	1.43	1.02	(16.22)	(4.59)
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	3.18	(4.78)	(19.95)	(7.19)
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	(6.43)	0.69	0.90	(1.61)
20	PT.TEIJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	0.54	(2.08)	(3.42)	(1.65)

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Return on Asset* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. PT.Apac, PT.Hanson, PT.Karwell, PT.Textmaco mengalami kerugian terus selama tahun 2001 sampai 2003 mengakibatkan *Return on Asset* selalu negatif ini menunjukkan performa manajemen sangat rendah dan tidak efisien dalam menggunakan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

- b. PT.Argo memiliki *Return on Asset* yang rendah pada tahun 2001 dan 2003 tapi pada tahun 2002 terjadi peningkatan menjadi 24,10% menandakan perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi dan berhasil menggunakan total aktivitya secara maksimal dan efisien untuk menghasilkan laba.
- c. PT.Gerat River memiliki *Return on Asset* yang rendah pada tahun 2001 dan 2003 yaitu sebesar (30,09)% dan 1,44% tapi pada tahun 2002 perusahaan memiliki *Return on Asset* yang sangat baik sebesar 93,74% disebabkan *net income* yang sangat tinggi akibat angka dari pos luar biasa yang sangat tinggi.
- d. PT.Centex memilki *Return on Asset* yang baik pada tahun 2001 sebesar 13,27% tapi menjadi sangat rendah ada tahun 2003 sebesar (3,50)% menandakan performa managemen yang efisien dalam menggunakan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba pada tahun 2001 tidak dapat dipertahankan sampai tahun 2003.

Return on asset rata-rata 20 perusahaan textile pada tahun 2001 adalah (2,99)% sedangkan pada tahun 2002 sebesar 5,26% dan pada tahun 2003 sebesar (5,17)% maka penulis menentukan indikator *return on asset* baik apabila 5% sampai 15%, rendah apabila 1% sampai 4% dan sangat rendah apabila rasionya kurang dari 1% dan negatif.

D.4. *Return On Equity*

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Untuk *Return On Equity* PT. Eratex Djaja LTD. Tbk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

$$= \frac{(47,055,380)}{23,964,175} \times 100 \%$$

$$= (196.36) \%$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan *Return On Equity* untuk masing-masing perusahaan textile dari tahun 2001 sampai tahun 2003 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.14

Hasil Perhitungan *Return On Equity* (%) Perusahaan Textile

No	Nama Perusahaan	Status	2001	2002	2003	Rata-rata
1	PT.APAC CITRA CENTERTEX Tbk	PMDN	995.69	81.15	(33.72)	347.71
2	PT.ARGOPANTES Tbk	PMDN	30.72	(4.428.62)	1.122.46	(1.091.81)
3	PT.DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	PMDN	8.72	(4.03)	(3.95)	0.25
4	PT.EVER SHINE TEX Tbk	PMDN	7.68	0.38	(8.25)	(0.06)
5	PT.GREAT RIVER INTERNASIONAL Tbk	PMDN	74.70	217.44	3.65	98.59
6	PT.HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	PMDN	146.25	(22.35)	(5.41)	39.49
7	PT.KARWELL INDONESIA Tbk	PMDN	(88.48)	(2.82)	(49.55)	(46.95)
8	PT.PANASIA FILAMENT INTI Tbk	PMDN	61.08	20.38	(50.70)	10.25
9	PT.PANASIA INDOSYNTEC Tbk	PMDN	(24.59)	36.84	(5.20)	2.35
10	PT.PAN BROTHERS Tbk	PMDN	29.62	21.99	0.76	17.46
11	PT.RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	PMDN	(294.83)	(49.22)	27.11	(105.65)
12	PT.RODA VIVATEX Tbk	PMDN	2.65	(3.60)	2.58	0.54
13	PT.RYANE ADIBUSANA Tbk	PMDN	9.41	2.36	(17.21)	(1.81)
14	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk	PMDN	4.25	8.07	2.54	4.95
15	PT.TEXMACO JAYA Tbk	PMDN	40.77	21.16	25.76	29.23
16	PT.CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	PMA	18.39	10.40	(6.32)	7.49
17	PT.ERATEX DJAJA LTD. Tbk	PMA	9.40	5.87	(196.36)	(60.36)
18	PT.FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	PMA	3.59	(5.44)	(23.54)	(8.46)
19	PT.INDO-RAMA SYNTETICS Tbk	PMA	(15.82)	1.65	2.10	(4.02)
20	PT.TEIJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk	PMA	1.34	(5.55)	(9.85)	(4.69)

Sumber data : Pusat Referensi Pasar Modal Diolah

Dari tabel perhitungan *Return on Equity* perusahaan textile diatas dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. PT.Apac memiliki *Return on Equity* sebesar 995,69% menunjukkan hutang yang sangat besar pada tahun 2001, pada tahun 2002 sebesar 81,15% disebabkan

perusahaan merugi dan terdapat defisiensi modal, pada tahun 2003 sebesar (33,72)% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham sangat rendah sehingga terjadi defisiensi modal pada tahun 2001 dan 2002.

- b. *Return on Equity* PT.Argo sangat tinggi yaitu 1122,46% pada tahun 2003 menandakan hutang perusahaan sangat besar dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham sangat rendah sehingga terjadi defisiensi modal pada tahun 2001 dan 2002.
- c. *Return on Equity* PT.Grat River sebesar 74,70% pada tahun 2001 disebabkan perusahaan rugi dan terjadi defisiensi modal tapi pada tahun 2002 perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bagi para pemegang saham yang sangat baik dengan ROE sebesar 217,44% kemudian menjadi 3,65% pada tahun 2003.
- d. PT.Hanson terus mengalami kerugian selama tahun 2001 sampai 2003 *Return on Equity* sebesar 146,25% disebabkan perusahaan mengalami defisiensi modal ini menunjukkan kemampuan perusahaan sangat rendah dalam menghasilkan laba yang berguna untuk para pemegang saham.

Return on equity rata-rata 20 perusahaan textile pada tahun 2001 adalah 51,03% sedangkan pada tahun 2002 sebesar (204,70)% dan pada tahun 2003 sebesar 38,84% maka penulis menentukan indikator *return on equity* baik apabila 10% sampai 80%, rendah apabila 1% sampai 4% serta sangat rendah apabila rasionya kurang dari 1% dan negatif, sangat baik apabila lebih dari 80% tapi bila terlalu tinggi menunjukkan bahwa

terjadi defisiensi modal seperti yang terjadi pada PT. Apac Citra pada tahun 2001 dan PT. Argo Pantes pada tahun 2003.

4.3. Pembuktian hipotesis

4.3.1. *Current Ratio*

Tabel 14.15

Hasil Perhitungan Hipotesis *Current Ratio*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	1,5553	1,21894	,31473
	PMA	5	2,5740	2,37276	1,06113

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	2,095	,165	-1,272	18	,220
Equal variances not assumed			-,920	4,724	,402

Rata-rata *current ratio* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 1,5553 dan perusahaan PMA sebesar 2,5740. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 2,095 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *current ratio* sebesar -1,272 dengan tingkat signifikan 0,220 oleh karena probabilitas $0,220 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.2. *Quick Ratio*

Tabel 14.16

Hasil Perhitungan Hipotesis *Quick Ratio*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	,8027	,79626	,20559
	PMA	5	1,6040	1,52802	,68335

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	2,336	,144	-1,543	18	,140
	Equal variances not assumed			-1,123	4,746	,315

Rata-rata *quick ratio* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 0,8027 dan perusahaan PMA sebesar 1,6040. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 2,336 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *quick ratio* sebesar -1,543 dengan tingkat signifikan 0,140 oleh karena probabilitas $0,140 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *quick ratio* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.3. Debt To Total Asset

Tabel 14.17

Hasil Perhitungan Hipotesis *Debt To Total Asset*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	.7293	.4233	.1093
	PMA	5	.5080	.2761	.1235

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	.443	.514	1.084	18	.293
	Equal variances not assumed			1.342	10.827	.207

Rata-rata *Debt to Total Asset* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 0,7293 dan perusahaan PMA sebesar 0,5080. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 0,443 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *Debt to Total Asset* sebesar 1,084 dengan tingkat signifikan 0,293 oleh karena probabilitas $0,293 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *Debt to Total Asset* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.4. *Time Interest Earned*

Tabel 14.18

Hasil Perhitungan Hipotesis *Time Interest Earned*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	20.2553	63.1820	16.3135
	PMA	4	3.6825	5.6137	2.8069

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	1.157	.297	.513	17	.614
	Equal variances not assumed			1.001	14.781	.333

Rata-rata *time interest earned* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 20,2553 dan perusahaan PMA sebesar 3,6825. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 1,157 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *time interest earned* sebesar 0,513 dengan tingkat signifikan 0,614 oleh karena probabilitas $0,614 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *time interest earned* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.5. *Inventory Turn Over*

Tabel 17.19

Hasil Perhitungan Hipotesis *Inventory Turn Over*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	6.3187	9.6637	2.4952
	PMA	5	5.3800	2.3694	1.0596

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	.819	.377	.211	18	.835
	Equal variances not assumed			.346	17.512	.733

Rata-rata *Inventory Turn Over* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 6,3187 dan perusahaan PMA sebesar 5,3800. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 0.819 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *Inventory Turn Over* sebesar 0,211 dengan tingkat signifikan 0,835 oleh karena probabilitas $0,835 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *Inventory Turn Over* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.6. Days Inventory Outstanding

Tabel 14.20

Hasil Perhitungan Hipotesis *Days Inventory Outstanding*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	137.6000	121.7733	31.4417
	PMA	5	78.4460	31.9032	14.2676

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	1.761	.201	1.056	18	.305
	Equal variances not assumed			1.713	17.728	.104

Rata-rata *Days Inventory Outstanding* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 137,6000 dan perusahaan PMA sebesar 78,4460. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 1,761 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *Days Inventory Outstanding* sebesar 1,056 dengan tingkat signifikan 0,305 oleh karena probabilitas $0,305 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *Days Inventory Outstanding* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.7. *Acc. Receivable Turn Over*

Tabel 14.21

Hasil Perhitungan Hipotesis *Acc. Receivable Turn Over*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	29.5127	79.5255	20.5334
	PMA	5	12.6780	8.9462	4.0009

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	1.057	.317	.464	18	.648
	Equal variances not assumed			.805	15.007	.434

Rata-rata *acc. receivable turn over* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 29,5127 dan perusahaan PMA sebesar 12,6780. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang sal ng *Independent* diperoleh nilai F sebesar 1,057 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *acc. receivable turn over* sebesar 0,464 dengan tingkat signifikan 0,648 oleh karena probabilitas $0,648 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *acc. receivable turn over* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.8. Days Sales Outstanding

Tabel 14.22

Hasil Perhitungan Hipotesis *Days Sales Outstanding*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	45.8407	15.3770	3.9703
	PMA	5	43.8700	24.9380	11.1526

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	1.269	.275	.213	18	.834
	Equal variances not assumed			.166	5.055	.874

Rata-rata *days sales outstanding* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 45,8407 dan perusahaan PMA sebesar 43,8700. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 1,269 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *days sales outstanding* sebesar 0,213 dengan tingkat signifikan 0,834 oleh karena probabilitas $0,834 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *days sales outstanding* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.9. *Asset Turn Over*

Tabel 14.23

Hasil Perhitungan Hipotesis *Asset Turn Over*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	.8520	.5346	.1380
	PMA	5	1.0300	.3996	.1787

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	.426	.522	-.679	18	.506
	Equal variances not assumed			-.788	9.256	.450

Rata-rata *asset turn over* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 0,8520 dan perusahaan PMA sebesar 1,0300. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 0,426 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *asset turn over* sebesar -0.679 dengan tingkat signifikan 0,506 oleh karena probabilitas $0,506 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *asset turn over* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.10. Fixed Asset Turn Over

Tabel 14.23

Hasil Perhitungan Hipotesis *Fixed Asset Turn Over*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	4.6527	6.9636	1.7980
	PMA	5	3.2420	3.5709	1.5970

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	1.449	.244	.429	18	.673
	Equal variances not assumed			.587	14.097	.567

Rata-rata *fixed asset turn over* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 4,6527 dan perusahaan PMA sebesar 3,2420. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 1,449 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *fixed asset turn over* sebesar 0.429 dengan tingkat signifikan 0,673 oleh karena probabilitas $0,673 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *fixed asset turn over* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.11. Net Profit Margin

Tabel 14.25

Hasil Perhitungan Hipotesis *Net Profit Margin*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	-.2093	19.2672	4.9748
	PMA	5	-1.6160	3.4677	1.5508

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	1.298	.269	.160	18	.875
	Equal variances not assumed			.270	16.314	.791

Rata-rata *net profit margin* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar -0,2093 dan perusahaan PMA sebesar -1,6160. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 1,298 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *net profit margin* sebesar 0.160 dengan tingkat signifikan 0,875 oleh karena probabilitas $0,875 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *net profit margin* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.12. Gross Profit Margin

Tabel 14.26

Hasil Perhitungan Hipotesis *Gross Profit Margin*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	9.3347	12.0465	3.1104
	PMA	5	9.3480	9.8919	4.4238

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	.005	.944	-.002	18	.998
	Equal variances not assumed			-.002	8.349	.998

Rata-rata *gross profit margin* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 9,3347 dan perusahaan PMA sebesar 9,3480. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 0,005 karena nilai F kurang dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variances not assumed* maka diperoleh nilai t untuk *gross profit margin* sebesar -0,002 dengan tingkat signifikan 0,998 oleh karena probabilitas $0,998 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *gross profit margin* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.13. *Return On Asset*

Tabel 14.27

Hasil Perhitungan Hipotesis *Return On Asset*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	-.6567	9.8063	2.5320
	PMA	5	-1.8900	4.7819	2.1385

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	.860	.366	.267	18	.792
	Equal variances not assumed			.372	14.778	.715

Rata-rata *return on asset* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar -0,6567 dan perusahaan PMA sebesar -1,8900. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 0,860 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *return on asset* sebesar 0,267 dengan tingkat signifikan 0,792 oleh karena probabilitas $0,792 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *return on asset* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.3.14. Return On Equity

Tabel 14.28

Hasil Perhitungan Hipotesis *Return On Equity*

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RASIO	PMDN	15	-46.3640	305.5032	78.8806
	PMA	5	-14.0080	26.5896	11.8913

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
RASIO	Equal variances assumed	1.141	.300	-.232	18	.819
	Equal variances not assumed			-.406	14.617	.691

Rata-rata *return on equity* perusahaan PMDN selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar -46,3640 dan perusahaan PMA sebesar -14,0080. Dari hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent* diperoleh nilai F sebesar 1,141 karena nilai F lebih dari 0,05 berarti t yang dipakai adalah nilai t pada *Equal variance assumed* maka diperoleh nilai t untuk *return on equity* sebesar -0,232 dengan tingkat signifikan 0,819 oleh karena probabilitas $0,819 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa rata-rata *return on equity* perusahaan PMDN dan PMA adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan textile dengan status PMA dan PMDN yang *go public* di Bursa Efek Surabaya berjumlah 20 perusahaan textile. Rasio likuiditas yang merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dapat diketahui bahwa sebagian besar perusahaan textile mampu memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya namun perusahaan yang berstatus PMA memiliki likuiditas yang sedikit lebih baik daripada perusahaan yang berstatus PMDN. Ini ditunjukkan dengan tidak ada perusahaan PMA yang memiliki *current ratio* dan *quick ratio* yang sangat rendah sekali serta angka rata-rata *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan yang berstatus PMA sedikit lebih tinggi dibandingkan perusahaan berstatus PMDN. Ini berarti perusahaan berstatus PMA memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent (Independent sample T-Test)* dengan bantuan SPSS versi 10.0 pada rasio likuiditas perusahaan yang berstatus PMA dan PMDN mempunyai tingkat signifikansi masing-masing yaitu *current ratio* sebesar 0,093 dan *quick ratio* sebesar 0,079. karena seluruh probabilitas $> 0,05$ maka artinya rata-rata rasio likuiditas antara perusahaan yang berstatus PMA dan PMDN adalah sama atau tidak ada perbedaan.

Dari rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi

rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh para kreditur. Rata-rata rasio *debt to total assets* perusahaan PMA dan PMDN relatif sama karena perusahaan berstatus PMA dan PMDN sama-sama memiliki proporsi hutang yang cukup besar dibandingkan aktiva perusahaan walaupun perusahaan berstatus PMA memiliki proporsi hutang sedikit lebih baik. Ini berarti operasi perusahaan yang berstatus PMA lebih banyak didanai oleh modal sendiri namun walaupun perusahaan berstatus PMDN mempunyai proporsi hutang yang tinggi, perusahaan berstatus PMDN memiliki kemampuan membayar bunga hutang lebih baik daripada perusahaan berstatus PMA. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent (Independent sample T-Test)* dengan bantuan SPSS versi 10.0 pada rasio solvabilitas perusahaan yang berstatus PMA dan PMDN mempunyai tingkat signifikansi masing-masing yaitu *debt to total asset* sebesar 0,293 dan *time interest earned* sebesar 0,614. karena seluruh probabilitas $> 0,05$ maka artinya rata-rata rasio solvabilitas antara perusahaan yang berstatus PMA dan PMDN adalah sama atau tidak ada perbedaan.

Rasio aktivitas yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan *assets* untuk menghasilkan penjualan dapat dikatakan perusahaan berstatus PMA maupun PMDN memiliki rasio aktivitas yang tidak jauh berbeda dan keduanya memiliki rasio aktivitas yang cukup baik. Rasio *inventory turn over* dan *days inventory outstanding* merupakan rasio yang mengukur berapa kali persediaan telah terjual selama periode tertentu, Rata-rata rasio *inventory turn over* dan *days inventory outstanding* perusahaan PMA dan PMDN relatif sama karena perusahaan berstatus PMA dan PMDN sama-sama memiliki perputaran persediaan yang tidak jauh berbeda

dan perputaran persediaan rata-ratanya kurang baik. Rasio *acc. receivable turn over* dan *days sales outstanding* menunjukkan berapa kali piutang rata-rata ditagih dalam periode tertentu, Rata-rata rasio *acc. receivable turn over* dan *days sales outstanding* perusahaan PMA dan PMDN relatif sama karena perusahaan berstatus PMA dan PMDN sama-sama memiliki perputaran piutang yang sama baiknya. Rasio *asset turn over* menunjukkan jumlah uang penjualan yang dihasilkan dari setiap uang yang ditanamkan didalam aktiva, Rata-rata rasio *asset turn over* perusahaan berstatus PMA dan PMDN sama baik. Rasio *Fixed asset turn over* memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualan, Rata-rata rasio *fixed asset turn over* perusahaan berstatus PMA dan PMDN adalah sama karena perputaran aktiva tetap perusahaan berstatus PMA dan PMDN tidak jauh berbeda dan sama baiknya. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent (Independent sample T-Test)* dengan bantuan SPSS versi 10.0 pada rasio aktivitas perusahaan yang berstatus PMA dan PMDN mempunyai tingkat signifikansi masing-masing yaitu *Inventory turn over* sebesar 0,835 ; *days inventory outstanding* sebesar 0,305 ; *acc. receivable turn over* sebesar 0,648 ; *days sales outstanding* sebesar 0,834 ; *assets turn over* sebesar 0,506 dan *fixed assets turn over* sebesar 0,673. karena seluruh probabilitas $> 0,05$ maka artinya rata-rata rasio aktivitas antara perusahaan yang berstatus PMA dan PMDN adalah sama atau tidak ada perbedaan.

Rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu, baik perusahaan yang berstatus PMA maupun PMDN memiliki rasio

profitabilitas yang relatif sama karena sebagian besar perusahaan textile mengalami kerugian sehingga mengakibatkan rata-rata *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* perusahaan berstatus PMA dan PMDN angkanya negatif tetapi rata-rata kerugian perusahaan dengan status PMDN lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan status PMA. Rasio *net profit margin* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran berhubungan dengan penjualan, Rata-rata rasio *net profit margin* perusahaan berstatus PMA dan PMDN adalah sama karena sebagian besar perusahaan textile mengalami kerugian. Rasio *gross profit margin* mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual serta mencerminkan rupiah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan, Rata-rata rasio *gross profit margin* perusahaan berstatus PMA dan PMDN adalah sama. Rasio *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, Rata-rata rasio *return on asset* perusahaan berstatus PMA dan PMDN adalah sama karena sebagian besar perusahaan textile mengalami kerugian. Rasio *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang saham, Rata-rata rasio *return on equity* perusahaan berstatus PMA dan PMDN adalah sama karena sebagian besar perusahaan textile mengalami kerugian tetapi kerugian yang dialami perusahaan dengan status PMDN lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan berstatus PMA. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent (Independent sample T-Test)* dengan bantuan SPSS versi 10.0 pada rasio profitabilitas perusahaan yang berstatus PMA dan PMDN mempunyai tingkat signifikansi masing-masing yaitu *net profit margin* sebesar 0,875 ; *gross profit*

margin sebesar 0,998 ; *return on aseets* sebesar 0,792 dan *return on equity* sebesar 0,819. karena seluruh probabilitas $> 0,05$ maka artinya rata-rata rasio profitabilitas antara perusahaan yang berstatus PMA dan PMDN adalah sama atau tidak ada perbedaan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan rasio likuiditas perusahaan textile dengan status PMA dan PMDN yang *go public* di Bursa Efek Surabaya pada tahun 2001 sampai 2003 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan textile mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun perusahaan yang berstatus PMA dengan rata-rata *current ratio* sebesar 2,574 dan *quick ratio* sebesar 1,604 memiliki likuiditas yang sedikit lebih baik daripada perusahaan yang berstatus PMDN dengan rata-rata *current ratio* sebesar 1,555 dan *quick ratio* sebesar 0,802.
2. Hasil perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berstatus PMA dan PMDN memiliki proporsi hutang sama-sama cukup besar dibandingkan aktiva perusahaan walaupun perusahaan berstatus PMA memiliki proporsi hutang sedikit lebih baik yaitu rata-rata *Debt To Total Asset* sebesar 0,508 sedangkan perusahaan berstatus PMDN sebesar 0,729. Ini berarti operasi perusahaan yang berstatus PMA lebih banyak didanai oleh modal sendiri namun walaupun perusahaan berstatus PMDN mempunyai proporsi hutang yang tinggi, perusahaan berstatus PMDN memiliki kemampuan membayar bunga hutang lebih baik daripada perusahaan berstatus PMA yang ditunjukkan dengan angka rata-rata *time interest earned*

perusahaan dengan status PMDN sebesar 20,255 lebih baik daripada perusahaan dengan status PMA sebesar 3,682.

3. Hasil perhitungan rasio aktivitas menunjukkan bahwa Rata-rata rasio *inventory turn over* dan *days inventory outstanding* perusahaan PMA dan PMDN relatif sama karena perusahaan berstatus PMA dan PMDN sama-sama memiliki perputaran persediaan yang tidak jauh berbeda. Rata-rata rasio *acc. receivable turn over* dan *days sales outstanding* perusahaan PMA dan PMDN relatif sama karena perusahaan berstatus PMA dan PMDN memiliki perputaran piutang yang sama baiknya, Rata-rata rasio *asset turn over* perusahaan berstatus PMA dan PMDN sama baik. Rata-rata rasio *fixed asset turn over* perusahaan berstatus PMA dan PMDN relatif sama.
4. Hasil perhitungan rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan yang berstatus PMA maupun PMDN memiliki rasio profitabilitas yang relatif sama karena sebagian besar perusahaan textile mengalami kerugian sehingga mengakibatkan rata-rata *net profit margin*, *retur on assets* dan *return on equity* perusahaan berstatus PMA dan PMDN sebagian besar angkanya negatif tetapi rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan dengan status PMDN sebesar -0,209% lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan status PMA sebesar -1,616%. Ini menunjukkan perusahaan dengan status PMDN memiliki kemampuan menghasilkan laba sedikit lebih baik daripada perusahaan dengan status PMA.
5. Dari hasil perhitungan hasil uji beda rata-rata dua sampel yang saling *Independent (Independent sample T-Test)* dengan bantuan SPSS versi 10.0. dihasilkan : *current ratio* dengan probabilitas 0,093; *quick ratio* dengan probabilitas 0,079; *Debt to*

Total Asset dengan probabilitas 0,293; *time interest earned* dengan probabilitas 0,614; *Inventory Turn Over* dengan probabilitas 0,835; *Days Inventory Outstanding* dengan probabilitas 0,305; *acc. receivable turn over* dengan probabilitas 0,648; *days sales outstanding* dengan probabilitas 0,834; *asset turn over* dengan probabilitas 0,506; *fixed asset turn over* dengan probabilitas 0,673; *net profit margin* dengan probabilitas 0,875; *gross profit margin* dengan probabilitas 0,998; *return on asset* dengan probabilitas 0,792; *return on equity* dengan probabilitas 0,819. maka dapat diketahui bahwa tidak satupun rasio yang menghasilkan tingkat signifikansi $< 0,05$ ini berarti H_0 diterima dan berarti pula bahwa tidak ada perbedaan secara nyata kinerja keuangan antara perusahaan dengan status PMA dan PMDN.

5.2. Saran

Dari simpulan yang dikemukakan diatas, maka penulis akan memberikan saran-saran antara lain :

1. Perusahaan dengan status PMDN harus dapat mempertahankan kinerja keuangan yang telah berhasil dicapai yaitu yang ditunjukkan dengan rasio aktivitas dan profitabilitas yang lebih baik apabila dibandingkan perusahaan dengan status PMA.
2. Perusahaan dengan status PMDN harus meningkatkan likuiditasnya baik *current ratio* dan *quick ratio* agar tidak mengganggu kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terutama PT.Apac, PT.Argo, PT.Hanson, PT.Karwell, PT.Panasia Indosyntec, dan PT.Textmaco yang memiliki likuiditas sangat rendah.

3. Walaupun tingginya proporsi hutang dibandingkan aktiva (*Debt To Total Asset*) perusahaan dengan status PMDN rata-rata selama tahun 2001 sampai 2003 sebesar 72,99 % dapat diimbangi dengan kinerja profitabilitas dan aktivitas yang baik sebaiknya perusahaan dengan status PMDN mempertimbangkan kebijakan perusahaan dalam penggunaan sumber modal terutama yang bersumber dari hutang karena dalam jangka panjang proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan akan memberatkan perusahaan dalam mengembalikan dana pinjaman dari kreditur sekaligus beban bunga pinjaman yang tinggi pada akhirnya akan mengganggu solvabilitas perusahaan.
4. Perusahaan dengan status PMA perlu mempertimbangkan kembali kebijakan piutang yang telah diterapkan selama tahun 2001 sampai 2003 karena bila dibandingkan dengan perusahaan dengan status PMDN rata-rata perputaran piutangnya sebesar 29,51 kali dalam setahun sedangkan perusahaan dengan status PMA rata-rata perputaran piutangnya hanya sebesar 12,68 kali dalam setahun maka perusahaan dengan status PMA perlu meningkatkan perputaran piutangnya menjadi lebih baik.
5. Perusahaan textile dengan status PMA dan PMDN harus meningkatkan penjualan dan memperbaiki tingkat biaya produksinya menjadi lebih efisien sehingga kemampuan menghasilkan laba dapat ditingkatkan karena selama tahun 2001 sampai 2003 sebagian besar perusahaan dengan status PMA maupun PMDN mengalami kerugian walaupun kerugian rata-rata perusahaan dengan status PMDN tidak sebesar kerugian rata-rata yang dialami perusahaan dengan status PMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Dajan, Anton. 2000. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid I, Cetakan Keduapuluh. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia
- Djarwanto, Pangestu Subagyo. 1985. *Statistik Induktif*. Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Djarwanto. 1996. *Pokok-pokok Analisa Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mangkunegaran, A.A. Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Bandung : PT. Remaja Rusdakarya.
- Muda, Ahmad Antoni K. 2003. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Cetakan Pertama : Gitamedia Press.
- Prastowo D, Dwi dan Rifka Juliaty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sudjana. 1997. *Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga II*. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Bandung : CV. Alfabeta
- S Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta : Liberty
- Teguh W. 2004. *Cara Mudah Melakukan Analisis Statistik Dengan Spss*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gava Media.
- Woelfel, Charles J. 1997. *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*. Terjemahan. Cetakan Kedua. Jakarta : Abdi Tandur